

JumlahAuaL.q5

"Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, Yang menjadikan malaka t sebagai utusan utusan (untuk mengurus berbagai ma.cam uru.san) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga, dan empat. Allah menambah kan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki Nya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas se- gala sesuatu. (1) Apa saja yang Allah anugerah kan kepada manusia berupa rahmat, maka ti dak ada seorangpun yang dapat menahannya. Dan, apa saja yang ditahan oleh Allah, maka tidak seorang pun yang sanggup melepaskan nya sesudah itu. Dan Dia1ah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. (2) Haimanusia, ingatlah akannikmat Allah kepadarnu. Adakah pendpta selain Allah yang dapat

memberikan rezeki kepada kamu dari langit dan bumi? Tidak ada Tuhan selain Dia; maka mengapakah kamu berpaling (dari ketauhidan)?" (3)

kelalaian untuk kemudian merenungi keagungan wujud ini, dan keindahan alam semesta ini. Juga untuk merenungkan ayat-ayat Allah yang berserakan di seluruh tempat dan tersebar di lembaran-lembaran wujud ini. Juga untuk mengingat nikmat-nikmat Allah, dan merasakan rahmat serta penjagaan-Nya. Selain itu, juga menggambarkan bentuk kematian orang-orang zaman lampau di muka bumi ini dan pemandangan mereka di hari kiamat nanti. Tujuan nya agar manusia khusyu dan memberikan perhatian mendalam ketika ia melihat keagungan ciptaan Allah, tanda-tanda kekuasaan-Nya di seluruh segi alam semesta ini, di kedalaman jiwa, dalam kehidupan manusia, dan dalam kejadian-kejadian sehari-hari. Ia melihat dan menyentuh dalam keagungan dan tanda-tanda itu, kesatuan kebenaran dan kesatuan aturan Tuhan, serta kesatuan tangan yang menciptakan, Yang Mahakuat dan Mahakuasa. Semua itu diungkapkan dalam redaksi dan ritme yang tak dapat dilawan oleh hati yang mempunyai perasaan dan kesadaran. Juga hati yang masih hidup sehingga masih menerima kesan dari luar.

Surah ini sendiri adalah suatu kesatuan yang solid, yang pembicaraannya mengalir berturut-turut, dan dalam ritme yang berturut-turut pula. Sehingga, sulit dibagi menjadi sub-sub kajian yang mempunyai topik berbeda. Karena ia seluruhnya mempunyai satu topik. Semuanya adalah ritme dalam relung-relung hati manusia, yang berasal dari

sumber-sumber alam semesta, jiwa, kehidupan, sejarah dan pembangkitan. Sehingga, menarik jiwa manusia dari segenap penjuru, dan membetot hati dari segenap sisi, menuju keimanan, kekhusyuan, dan pengakuan.

Cam yang menonjol yang dapat kita cermati da

lam ritme-ritme ini adalah penyatuan seluruh benang-benang itu di tangan kekuasaan yang menciptakan. Dan, memperlihatkan tangan itu menggerakkan benang-benang itu secara keseluruhan, dan menyatukannya; memegang dan melepaskannya, dan menekan serta mengendurkannya. Tanpa ada yang mengawasinya, juga sekutu atau pembantu.

Sejak permulaan surah, kita sudah melihat ciri yang jelas ini, yang terus tampak hingga penutup surah.

Tenpmg alam semesta yang agung ini, kita melihat tangan yang berkuasa menampilkannya ke alam wujud ini sesuai dengan yang Dia kehendaki,

"Segalapuji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, Jang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga, dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu." **(Faathir: 1)**

Genggaman yang kuat ini mengendur dan kemudian menyebarkan rahmat yang mengalir deras. Atau, genggaman itu mengeras sehingga menutup sumber-sumber rahmat itu dan membuatnya kering. Tanpa ada yang mengawasinya juga tanpa sekutu yang membantunya,

"Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia. He rupa rahmat, maka tidak ada seorangpun yang dapat menahannya. Dan, apa saja yang ditahan oleh Allah, maka tidak seorangpun yang sanggup melepaskannya sesudah itu. Dan Dia/ah Jang Mahaperkasa lagi. Maka habijaksana." **(Faathir: 2)**

Petunjuk dan kesesatan itu merupakan rahmat yang mengalir atau mengering sesuai kehendak-Nya,

"...Maka, sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya" **{Faathir:**

8)

"...Sesungguhnya Allah memberi pendengaran kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan kamu sekali-kali tidak sanggup menjadikan orang yang didalam kubur dapat mendengar. Kamu tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan." **(Faathir:22-23)**

Tangan itu mencipt.akan kehidupan yang per-
t.ama dan menyebarkan kematian di kehidupan
yang lain,

*"DanAllah, Dialah Jang mengirimkan
angin; lalu angin itu menggerakkan awan.
Maka, Kami halau awan itu kesuatu
rugeriyang mati lalu Kami hidupkan humi
setelah matinya dengan hujan itu.
Demikianlah kehangkitan itu."***(Faathir: 9)**

Kemuliaan itu seluruhnya milik Allah, dan
dari Nya pula kemuliaan itu didapatkan,

*"Barangsiapa yang menghendaki
kemuliaan,maka hagi, Allah/ah kemuliaan
itu semuanya. "***(Faathir: 10)**

Pencipt.aan, pembentukan, keturunan dan
ajal, benang-benangnyaseluruhnya berada di
tangan itu dan t.ak ada yang merebutnya,

*"DanAllah menciptakan kamu dari tanah
kemudian dari air mani, kemudian Dia
menjadikan kamu her pasangan (laki-laki
dan wanita). Tidak ado. seorang wanitapun
mengandung dan tidak (pula) melahirkan
melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan
sekali-kali tidak dipanjangkan
umurseorangyang berumurpanjang dan
tidak pula dikurangi umumnya, melainkan
(sudah ditetapkan) dalam Kitab
(LauhMahjimi).Sesungguh nya yang
demikian itu hagi Allah adalah mudah."*
(Faathir: 11)

Di genggamannya terkumpulallah kunci-kunci
urusan Jangit, bumi, gerakan planet dan bintang
bint.ang,

*"Dia memasukkan malam ke do.lam siang
dan mema sukan siang ke dalam malam.
Serta menundukkan matahari dan bulan,
masing-masing herjalan menurut wahuyang
ditentukan. Jang (berbuat) demikian itulah
Allah Tuhanmu, kepunyaan-Nyalah
kerajaan. Dan, orang-orang yang kamu seru
(semhah) selain Allah tia da mempunyai
apa-apa walaupun setipis kulit ari."*
(Faathir: 13)

Tangan Allah Yang Maha Mencipt:a itu
bekerja dalam aJam semest.a ini dengan cara
yang jelas, yang membentuk dan mewarnai
benda mati, tetum buhan, hewan, dan manusia,

*"Tidakkah kamu melihat hahwa Allah
menurunkan hujan dari langit lalu Kami
hasilkan dengan hujan itu huah-buahan
yang beraneka macamjenisnya. Dan di
antara gunung-gunung itu ada garis-garis
putih dan merahyang heraneka macam
warnanya danada (pula) yang hitam pekat .
Dan demikian (pula) di antara manusia,*

hinatang-binatang melata dan hinatang-

binatang temak adayang bermacam-rnacam
waTTilnya (danjenisnya)"(Faathir: 27-28)

Tangan inimenggerakkan langkah manusia dan
mewariskan generasi ke generasi berikutnya .

"Kemudian Kitab i'tu Kami wariska.n kepada
orang orangya.ng Kamipilihdiantara
ho.mba-ho.mba Kami. "

{Faathir: 32)

- \

" > >
)\, .)"

"Dia/ahyang menjadika.n ka.mu
khalifah-kha.lifah di

muka.
bumi...."(Faathir:
39}

Dialah yang
memegang alam
semesta yang be

sar ini dan menjaganya dari kebinasaan.

"Sesungguhnya Allah menaho.n l.angit dan
bumisupaya jangan lenyap. Dan, sungguh jika.
keduanya aka.n lenyap tidak ada seorang pun
yang dapat menahan keduanya sel.ain
Allah...."(Faathir: 41}

Dialah yang menguasai segala perkara, dan tak
ada yang dapat melemahkan-Nya sama sekali.

"...Dan tiada sesuatu pun yang dapat
melemahkan Allah baik di l.angit maupundi
bumi...."(Faathir: 44)

Dia "Maho.kuasa atas segal.a
sesuatu"(Faal.hir: 1} danDia "Maho.perkasa
lagi Maho.bijaksana "(Faathir: 2}. "Dan ho.nya
kepada Allahl.ah dikembalika.n segal.a urosan
"(Faathir: 4)..danDia "Maha.Mengetahui apa
yangmerekaperhuat"(Faathir: 8).
"Kepunyaan-Nyalah kerajaan "(Faathir: 13),
"Dial.ah YangMaho.kaya (ti dak memerlukan
sesuatu) lagi Maha Terpuji"(Faathir: 15). "Dan

sambung ritme dan kajian-kajiannya dari
awal hing ga akhir.

Pujian kepada Allah

_IT/r., \.:u., .! •j.:.]1" .., >ct\

..::,., :;,J\ \

; //, c:-,, ..,, > /l .., > / "">"" .., .., .., ..

L.fil

. .JJ J
,L.... -;

Ait,, »

• -;

kepada Allahl.ah kemhali(mu) "(Faathir: 18).
"Sesungguhnya All.ah Maho.perkasa uzgi Maha
Pengampun" {Faathir: 28}, "Sesungguhnya
Allah Maha. Pengampun lagi.Maha. Mensyukuri
"(Faathir:
30) danDia "henar-benarMaha Mengetahui
logiMaho. Meliho.t (keadaan)
hamba-hamba-Nya"(Faathir: 31). Dia
"mengetahui yang tersemhunyi di l.angit dan di
bumi."(Faathir: 38)..Dia "Maha.Mengetahui
segal.a isiho.ti"(Faathir: 38). Dia
"Maho.Penyantun lagiMaha
Pengampun"(Faathir: 41}.Dia
"Maho.Mengetahui /agi Mahakuasa" (Faathir:
44), dan Dia "MahaMelihat (keadaan)
ho.mba-ho.mba-Nya. " {Faathir: 45)

Dari ayat-ayat tersebut beserta komentar-ko
mentar tadi, menjadi tampaklah suasana surah ini,
karakteristik utamanya, dan nuansa yang dimasuk
kannya ke dalam jiwa secara umum.

Mengingat sifat surah ini, maka kami memilih
untuk membaginya menjadi enam kelompok ayat

yang saling bersesuaian makna sehingga mudah dibicarakan. Karena jika tidak dibagi-bagi seperti itu, ia akan menjadipembicaraan yang bersambung-

"*Segal.a puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, Yang menjadikan malaika.t sebagai utusan-utusan {untuk mengurus berbagai macam urusan} yang mempunyai sayap, masing-masing (adayang) dua, tiga, dan empat. Allah menambahkan pada cipta.an-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maho.kuasa atas segal.a sesuatu.*" (Faathir: 1)

Surah ini dimulai dengan mengajukan puja-puji bagi Allah. Iam merupakan surah yang tiang utamanya adalah mengarahkan hati kepada Allah, membang litkan hati itu untuk melihat nikmat-nikmat-Nya, merasakan rahmat dan anugerah-Nya, menceritakan keagungan ciptaan Allah dalam makhluk-Nya, memenuhi perasaan dengan keagungan ini, dan membanjirinya dengan *tasbih, tahmid, dan ibtiho.al*, "*Segal.a puji bagi Allah.*"

Pujian kepada Allah diikuti dengan penyebutan terhadap sifat-Nya yang menunjuk.kan ciptaan-Nya, "...*Pencipta langit dan bumi....*" (Faathir: 1)

Dialah Pencipta makhluk-makhluk yang besar ini, yang kita lihat sebagiannya ada di atas kita dan

dibawah Iota diman pun kita berada Adapun yang kita ketahui hanya sedikit darinya, hingga yang paling kecil dan paling dekat kepada Iota; yaitu ibu kita, bumi ini. Bumi yang diatur oleh aturan yang satu dan dijaga oleh Allah dalam keserasian dan ke tepatan. Keserasian dengan benda-benda lainnya dalam dimensi-dimensi besar yang tak dapat dibayangkan oleh imajinasi manusiawi kita kecuali dengan kesulitan yang besar. Kesulitan yang berisi rahasia-rahasia keserasian di antara masing-masing benda itu, yang jika berubah sedikit saja, niscaya akan hancurlah alam semesta ini.

Kita akan melewati isyarat semacam ini dalam Al Qur'an kepada penciptaan langit dan bumi, tanpa lama berdiarn diri untuk merenungkan maknanya yang besar. Hal ini sebagaimana kita melewati pemandangan langit dan bumi itu dengan kebetulan

seperti ini, dan kita tidak berhenti lama di situ. Itu dikarenakan perasaan kita sudah menjadi bebal,se hinggapemandangan -pemandangan tidak lagimeng getarkan perasaan kita dengan dentangan-dentang an yang membangkitkan dan mensugestikan. Getar an yang biasanya terjadi pada hat:i yang bersambung dengan zikir Allah, yang dibangun oleh tanda tanda kekuasaan-Nya yang menciptakan alamwujud ini.Karena perasaan "sudah biasa" ini telah mem buat kita kehilangan kekaguman dan ketakjuban ki· ta, yang dirasakan oleh hati ketika ia melihat keindahan-keindahan inipada pertama kalinya

Hali yang terbuka dan sadar serta bersambung dengan Allah tidak memerlukan ilmu yang detail tentang letak bintang-bintang di langit, besarnya, beratnya, jarak langit di sekelilingnya, cara berjalannya di orbitnya, dan hubungan satu sama lain dalam besar,kedudukan, dan gerakannya Hatiyang terbuka, sadar, dan bersambung dengan Allah tidak memerlukan ilmu yang detail tentang ini semua untuk dapat merasakan keagungan dan ketakjuban dide pan ciptaan yang agung, indah, dan menakjubkan ini.

Akan tetapi, iacukupmenyaksikan hal inisaja un tuk menggerakkan perasaan hatinya_ lamenyaksi kan bintang-bintang yang berserakan di langityang gelap_ lajuga menyaksikan cahaya yang berpendar di malam bulan purnama. Ia cukup menyaksikan menyingsingnya fajar yang disertai cahaya yang merambat, yang mengesankan bernapas dan bergerak lacukupmenyaksikan tenggelamnya matahari yang merangkak menuju kegelapan yg me ngesankan perpisahan danpengakhiran. Bahkan, ia cukup menyaksikan bumi inidengan segalapeman danganyang adadidalamnya yang tak adahentinya, dan tak dapat dicatat oleh seorang pelancong yang menghabiskan seluruh usianya untukberlibur, me nyaksikan, dan memperhatikan hal itu_ Selain itu, iacukup melihat satu bunga yang tak henti-henti ia renungi komposisi warnanya,kesannya,bentuk.nya, dan susunannya.

Al-Qur'an memberikan isyarat-isyaratnya yang mensugesti untuk merenungkan ciptaan-ciptaan Allah ini,

yang besar mflupun yang kecil. Dan, hati cukup menyaksikan satu darinyauntuk menyadaii keagungan pencipta-Nya, dan selanjutnya bertawa

sayap, masing-masing (adayang} dua, tiga, dan empat

-..." (Faathir: 1)

Pembicaraan dalam surah ini berkisar seputar para rasul, wahyu, dan kebenaran yang diturunkan Allah. Para malaikat adalah utusan Allah yang mem bawa wahyu kepada orang yang dipilih Allah di mu ka bumi. Dan, risalah ini adalah sesuatu yang paling agung dan paling berharga. Karenanya, Allah me nyebut malaikat dengan sifat mereka sebagai utus an pembawa wahyu, setelah Dia menyebut tentang penciptaan langit dan bumi. Para malaikat itu adalah agen penghubung antara langit dan bumi. Mereka menjadi perantara antara Pencipta langit dan bumi dengan para Nabi dan Rasul-Nya, sebagaipengem ban tugas yang amat agung dan amat terhormat.

Pada pertama kalinya (setelah kita melewati be berapa surah Al-Qur'an dalam tafsir Zhilal ini) kita dapatkan deskripsi tentang malaikat dilakukan ber kaitan dengan bentuk mereka. Sebelumnya malai kat telah dideskripsikan dari segi sifat dan tugasme reka Seperti dalam firman Allah,

juh kepada-Nya dengan tasbih, tahmid, dan ibtihaal

"Segala puji bagi Allah Pencip. t,a /a,ngit dan bumi. Jang menjadikan ma/a,ikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai

"...Dan ma/.aikat-ma/a,ikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pu/a,) merasa letih.Mereka se/.alu bertasbih ma/a,m dansiang tiada henti-hentinya. "(al-Anbiyaa-: 19-20)

"Sesungguhnya malaikat-ma/.aikat yang ada di sisi Tuhanmu tidaklah merasa enggan menyembah Al/a,h dan mereka mentasbihkan-Nya dan hanya kepada Nya/.ah mereka bersujud _ "(al-A'raaf: 206)

Sedangkan di sini, deskripsitentang mereka itu dilakukan dari segi bangun tubuh mereka, *"Jang mempunyai sayap, masing-masing (adayang} dua, tiga, dan empat. "Ini adalah deskripsi yang tidak mengan tarkan kepada gambaran yang utuh tentang mereka Karena kita tidak tahu bagaimana mereka, juga ba gaimana sayap mereka. Sehingga,kita hanya dapat menangkap deskripsi ini saja, tanpa sampaikepada gambaran tertentu. Dan, setiap gambaran dapat salah.*

Tidak ada deskripsi lengkap yang defenitif tentang bentuk danrauttubuh malaikat itu dari sumber yang terpercaya. Yang terdapatdalamAl-Qur'an ada lah ini, yaitu firman Allah ketika menceritakan tentang neraka,

'..Penjaganya ma/.aikat-malaikat yang kasar,keras,dan tidak mendurhakai Allah terhadap apayang diperinlilh kan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan ."(at-Tahriim: 6)

Dalam ayat kedua dari surah ini terdapat satu penjelasan tentang bentuk kekuasaan Allah yang menjadi penutup ayat pertama Ketika bentuk ini ter tanam dalam hati manusia, maka kemudian terjadi perubahan secara total dalam gambaran, perasaan, arah, timbangan, dan nilai-nilainya dalam kehi dupan dunia ini secara keseluruhan.

orang jika kita memilikinya, berarti kita mendapatkan kasih sayang dan keridhaan Allah!

Nikmat apa pun jika tidak disertai rahmat Allah, niscaya akan berubah menjadi bencana. Cobaan apa pun yang disertai rahmat Allah, niscaya akan berubah menjadi nikmat. Ketika seseorang tidur di atas duri, dengan disertai rahmat Allah, maka duri itu berubah menjadi kasur empuk. Sementara seseorang yang tidur di atas sutera tanpa disertai rahmat Allah, niscaya sutera itu berubah menjadi duri.

Perkara-perkara yang paling sulit jika disertai rahmat Allah, akan dengan mudah ditangani. Sementara perkara yang amat mudah, jika tidak disertai rahmat Allah, akan berubah menjadi amat berat dan sulit. Dengan rahmat Allah itu, maka seseorang dapat mengarungi ketakutan dan bahaya dengan

aman dan perasaan tentang. Sementara tanpa rahmat Allah, seseorang yang menyusuri jalan bebas hambatan sekalipun dapat binasa!

Tidak ada kesempitan jika disertai rahmat Allah. Kesempitan itu terjadi jika tidak ada rahmat Allah. Tidak ada kesempitan sama sekali, meskipun seseorang sedang berada di sempitnya penjara, atau di tengah siksaan, atau di ujung kematian. Sementara tidak ada kelapangan jika tidak disertai rahmat Allah, meskipun seseorang sedang berada di tengah kenikmatan, dan di tempat yang indah luar biasa. Dari dalam diri seseorang, dengan rahmat Allah, akan terpancar mata air kebahagiaan, keridhaan, dan kedamaian. Dan, jiwa yang tak mendapatkan rahmat Allah, akan dipenuhi oleh kegelisahan, kelelahan, kepenatan, dan penderitaan!

Jika pintu ini saja yang terbuka, sementara seluruh pintu yang lain tertutup, seluruh jendela terkunci, dan seluruh jalan terhalang, maka hendaknya Anda tidak melupakan hal ini. Dialah sumber kesenangan, keluasan, kemudahan, dan kebahagiaan. Pintu ini sajalah yang terbuka, sementara seluruh pintu yang lain, jendela, dan jalan-jalan tertutup, sehingga tak bermanfaat. Selain Dia, yang ada adalah kesempitan, kesulitan, kekerasan, kegelisahan, dan kesusahan!

Curahan ini terbuka. Tapi, kemudian menjadi terasa sempitlah rezeki. Menjadi sempitlah tempat tinggal. Menjadi sempitlah kehidupan, menjadi keseruan kehidupan, dan menjadi tidak nyamanlah tempat tidur. Maka, janganlah Anda lupakan itu. Karena Dialah semata sumber kesenangan, ketenangan, kedamaian, dan kebahagiaan. Sementara ketika curahan ini ditahan, menjadi mengalirlah rezeki dan diterimalah segala hal. Semua itu bukanlah penentu kebahagiaan dan penderitaan. Karena penentu kesulitan, kesempitan, penderitaan, dan musibah adalah Allah semata!

Harta dan keturunan, kesehatan dan kekuatan, kedudukan dan kekuasaan. Dapat menjadi sumber kegelisahan, kelelahan, dan kelesuan, jika tidak disertai rahmat Allah. Sementara jika Allah membuka pintu-pintu rahmat-Nya, maka di situ terdapat ketenangan, kebahagiaan, dan kedamaian.

Allah membukakan rezeki, dengan disertai rahmat-Nya, sehingga rezeki itu menjadi sesuatu yang nikmat dan sumber kesenangan. Ia menjadi kenikmatan di dunia dan bekal bagi akhirat. Sementara ketika Dia menahan rahmat-Nya, maka hal itu menjadi disumbat

kegelisahan dan ketakutan, penyebab hal yang sedih dan kebencian, dan bisa pula hal itu disertai

dengan sifat pelit dan terkena penyakit Atau, juga menjadi habis karena boros dan berfoya-foya.

Allah memberikan keturunan, yang disertai dengan rahmat-Nya, sehingga keturunan itu menjadi perhiasan di dunia, sumber kebahagiaan dan kesenangan, dan penambah pahala di akhirat, dengan terlahirnya keturunan saleh yang mengingat Allah. Bisa pula Allah menahan rahmat-Nya, sehingga jadilah keturunannya itu sebagai sumber kesulitan, kesedihan, kedurhakaan, dan kelelahan, yang membuat dia **tak** bisa tidur di waktu malam dan lelah di waktu siang!

Allah menganugerahkan kesehatan dan kekuatan, bersama dengan rahmat-Nya, maka itu menjadi sumber kenikmatan dan kehidupan yang baik serta menikmati kehidupan. Dan, bisa pula Dia menahan rahmat-Nya sehingga kesehatan dan kekuatan itu malah menjadi bencana bagi orang yang kuat. Dan, orang itu menggunakan kesehatan dan kekuatannya itu untuk menghancurkan tubuh dan merusak rub sendiri, serta menabung keburukan untuk hari akhirat!

Sementara ketika Allah menganugerahi kekuasaan dan kedudukan kepada seseorang, dengan disertai rahmat-Nya, maka hal itu menjadialat untuk kebaikan, sumber keamanan, dan perangkat untuk menabung kebaikan berupa perbuatan baik dan sum bangsih yang baik. Sementara ketika Allah menahan rahmat-Nya, maka kekuasaan dan kedudukan itu berubah menjadi sumber ketakutan, kehilangan ke duanya, sumber penyimpangan dan penyalahgunaan, penyebab hasad dan gelisah orang yang memilikinya. Sehingga, ia tak merasakan ketenangan, **tak** merasakan enaknyanya kedudukan dan kekuasaan, dan dengan itu ia menabung perbuatan-perbuatan yang buruk untuk akhiratnya!

Ilmu yang banyak. Usianya yang panjang. Kedudukan yang baik. Semua itu bisa berubah dan berganti-ganti dari satu kondisi ke kondisi yang lain. **Apakah** itu diambil kembali oleh Allah atau ditambah. Sedikit pengetahuan bisa menghasilkan buah dan bennanfaat. Sedikit usia bisa mendapatkan keberkahan. Dan, sedikit harta bisa membuat bahagia Masyarakat adalah seperti individu. Bangsa adalah seperti pribadi. Di setiap perkara, keadaan, dan kondisi. Sehingga, tidak sulit menganalogikan contoh- contoh tadi!

Di antara bentuk rahmat Allah adalah kita merasakan rahmat Allah itu! Karena rahmat Allah itu menyertaimu dan tercurah kepadamu. Tapi, perasaanmu tentang keberadaan rahmat Allah itu adalah

rahmat Permohonanmu kepada Allah untuk diberi kan rahmat dan keinginanmu untuk mendapatkan nya adalah rahmat. Keyakinanmu terhadap rahmat Allah dan engkau meyakini adanya rahmat Allah di setiap perkara adalah rahmat. Sedangkan, azab ada lah ketika engkau tak dapat merasakan keberadaan rahmat itu, atau engkau merasa putus asa menda patkannya atau ragu terhadapnya. Ini adalah azab yang sama sekali tidak ditimpakan oleh Allah kepada orang yang beriman.

'..Sesungguhnya tiada. herputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir."(Yusuf: 87)

Rahmat Allah bukanlah sesuatu yang mustahil bagi seseorang yang mencarinya, di mana pun dan dalam kondisi apapun. Rahmat Allah itu didapatkan oleh Ibrahim a.s. dalam api yang menyala. Didapat kan oleh Nabi Yusuf as. dalam sumur yang dalam, juga ia dapatkan dalam penjara. Didapatkan oleh Nabi Yunus a.s. ketika ia berada di dalam perut ikan hiu atau paus, dalam kegelapan yang sangat. Didapat kan oleh Nabi Musa as di selokan air, sementara ia masih seorang anak kecil yang sama sekali tak memiliki kekuatan dan tak adapi penjagaan, sebagai mana ia dapatkan di istana Fir'aun, padahal Fir'aun itu adalah musuhnya yang mengincar dan men carinya

Rahmat itu didapatkan oleh Ashabul-Kahfi ketika mereka tak mendapatkannya di istana dan rumah penduduk. Kemudian seseorang dari mereka ber kata kepada yang lain,

' .Maka, carilah tempat perlindungan di dalam gua itu, niscaya Tuhanmu akan melimpahkan sebagian rahmat Nya kepada mu...."(al-Kahfi:16)

Dan, didapatkan oleh Rasulullah beserta sahabat beliau di dalam gua, padahal ketika itu kaum Quraisy sedang mencari-carinya serta mengikut jejak nya. Juga didapatkan oleh semua orang yang berlindung kepada rahmat Allah serta tidak mengharap kan dari yang selain-Nya. Dengan menyingkirkan semua keraguan atas kekuatan Allah dan rahmat Nya, sambil menuju kepada Allah semata, tidak kepada yang lain-Nya.

Kemudian ketika Allah membukakan

pintu-pintu rahmat-Nya, maka tidak adayang dapat mencegah hal itu. Sedangkan ketika Dia menutupnya, maka tidak adayang dapat membukanya. Oleh karena itu, tidak perlu kita takut kepada siapapun. Tidak perlu mengharap kepada siapapun. Tidak perlu takut ke pada sesuatu. Tidak perlu mengharapkan sesuatu.

Tidak perlu takut kehilangan perangkat Dan, tidak perlu berharap lain dengan adanya perangkat itu. Yang ada hanyalah kehendak Allah. Apa yang di lepaskan oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menahannya.

Dan, apa yang ditahan oleh Allah, maka tidak ada yang dapat melepaskannya. Masalah ini diselesaikan secara langsung kepada Allah.

"...Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Mahahijaksah na." (Faathir: 2)

Dialah Yang Maha Berkuasa untuk melepas dan menahan sesuatu, tanpa ada yang mengganggu Nya. Dia melepas dan menahan sesuatu sesuai dengan hikmah yang terkandung dalam pelepasan dan penahanan itu.

"Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorangpun yang dapat menahannya...." (Faathir: 2)

Jika manusia menginginkan rahmat Allah, maka ia dapat memintanya secara langsung kepada Allah, tanpa perantara dan perangkat, kecuali dengan ber-tawajuh kepada-Nya, dalam ketaatan, pengharapan, keyakinan, dan penyerahan diri.

"...Dan apa saja yang ditahan oleh Allah, maka tidak seorangpun yang sanggup melepaskannya sesudah itu...." (Faathir: 2)

Tidak perlu mengharapkan sesuatu kepada seseorang dari hamba-Nya, dan tidak pula perlu merasa takut kepada siapa pun dari hamba-Nya. Karena tidak ada seorangpun yang dapat melepaskan rahmat Allah, jika Dia menahan rahmat-Nya itu.

Alangkah damainya, alangkahnya tenang, dan alangkah jelasnya, gambaran, perasaan, nilai, dan ukuran yang dijelaskan oleh ayat ini dalam hati!

Satu ayat saja dapat menggambarkan bentuk baru bagi kehidupan; dan membangunkan dalam perasaan beberapa nilai tetap bagi kehidupan ini; dan beberapa ukuran serta timbangan yang tak tergoyahkan dan tidak terpengaruh oleh pelbagai unsur-unsur luar. Pergi atau datang, besar atau kecil, mulia atau hina tetap tiada manfaatnya jika sumbernya adalah manusia, kejadian, atau benda-benda!

Satu gambaran yang jika tertanam dalam hati manusia, niscaya hati manusia akan menjadi teguh seperti gunung, ketika menghadapi pelbagai kejadian, benda, orang, kekuatan, nilai, dan anggapan orang lain. Meskipun manusia dan jin saling bersatu untuk mempengaruhi, mereka tak dapat membukakan rahmat Allah ketika Dia menahannya.

mereka tidak dapat menahannya ketika Allah mem bukanya.

"...*Dan Dialah Jang Mahaperkasa lagi Mahabijak sana.*" (Faa.thir: 2)

Seperti itulah, Al-Qur'an dengan ayat dan gam baran seperti ini dapat membentuk generasi manu siayang istimewa pada era pertama Islam. Generasi yang dibentuk dalam pengawasan Allah, dengan Al Qur'an-Nya ini, sehingga mereka menjadi satu pe rangkat qudrat Allah , yang membangun di muka bumi apayang dikehendaki Allah untuk dibangun, berupa akidah, tashawwur, nilai-nilai , timbangan, sistem, dan keadaan.

Mewujudkan di muka bumi apayang dikehendaki Allah untuk diwujudkan, be rupa contoh kehidupan realistik yang pada hari ini tampak bagi kita sepertilegenda dan mimpi belaka. Generasi yang merupakan satu bentuk qudrat Allah, yang Dia gerakkan siapayang Dia kehendaki di muka bumi ini untuk menghapuskan ataumewu judkan sesuatu dalam realitas kehidupan dan manu sia, dan apa saja yang Dia kehendaki. Hal itu bisa terjadi karena mereka tidak berinteraksi dengan la fal-lafal AI-Qur'an ini semata, juga tidak dengan makna-makna indah yang dikandungnya semata. Tapi, mereka berinteraksi dengan hakikat yang di cerminkan oleh ayat-ayat AJ-Qur'an. Selanjutnya mereka hiclup dalam realitas kehidupan mereka dengan hakikat-hakikat ini,dan untuk kepentingan hakikat itu.

AJ-Qur'an ini masih tetap berada di tangan ma nusia; yang mampu membangun inclividu-individu dangenerasisepertitadi dengan ayat-ayatnya, yang menghapuskan dan mewujudkan dimuka bumi ini apa yang dikehendaki Allah. Hal itu terjadi ketika gambaran-gambaran ini tertanam dalam hati, dan selanjutnya gambaran-gambaran itu menguasai hati clan menunjukkannya kepada kebenaran.Kebenar an yang dapat dirasakannya, seakan-akan dia dapat menyentuhnya dengan tangan dan melihatnya de ngan mata.

• • •

Selanjutnya, saya secara pribadi ingin meng ungkapkan ucapan syukur dan pujian saya kepada Allah atasrahmat-Nyayang dianugerahkan-Nya ke pada saya, terutama

rahmat-Nya yang saya ketahui dalam ayat ini. Ayat ini sayabaca ketikasaya dalam keadaan perti ini, dalam keadaan sulit, lelah, sempit, dan

susah (di penjara). Ayat ini saya baca saat saya bera da dalam kekeringan rohani, kesulitan diri, dan ke sempitan, sertakesusahan. Ayat ini saya baca dalam keadaan seperti ini. Kemudian Allah memudahkan bagi saya untuk membaca ayat inisesuai dengan ha kikatnya. Kemudian hakikatitu dituangkan kedalam ruh saya; seakan-akan ia minuman lezat yang saya minum dan sayarasakan perjalanannya dalam urat urat tubuh saya. Ini adalah hakikat yang saya rasa kan, bukan makna yang saya temukan. Sehingga, ia menjadi rahmat itu sendiri.

Ia memberikan kepada saya penafsiran realistis bagi hakikat ayat ini,yang terbuka bagi sayaseperti ini.Padahal,ayat initelah seringseyabaca sebelum nya dan sayaseringlewati sebelumnya. Namun pada saat ini, sari-sarinya dituangkan kepada saya dan maknanya dapat saya temukan, dan dia pun turun dengan hakikat mutlaknya .Dan berkata, "Inilah sa ya.., salah satu contoh rahmatAllah ketika Dia mem bukakan rahmat itu. Maka, lihatlah bagaimana rah mat Allah itu!"

Tidak ada sesuatu yang berubah di sekeliling saya. Namun, segala sesuatu dalam perasaan saya mengalami perubahan total! Iniadalah nilonat yang besar.Yaitu, ketika hati terbuka untuk menclapat kan hakikat yang besar dari hakikat-hakikat wujud ini, seperti hakikat besar yang dikandung ayat ini.

Nikmat yang dirasakan clan dikecap oleh manusia Namun, seringkali manusia tak dapat menggambar kannya, atau memindahkannya kepada orang lain melalui tulisan.

Saya telah merasakan, mengecap, dan mengeta hui nikmat ini.Semua itu terjadi ketika saya berada dalam keadaanyang amatsempit dankering,dalam perjalanan hidup saya. Dan, saat ini saya mendapat kan keluasan, kegembiraan ,kesejukan rohani, ke bebasan jiwa, dan pelepasan dariseluruh belenggu, seluruh kesulitan, dan seluruhkesempitan. Padahal, saya masih tetap berada di tempat yang sama!

Ini merupakan rahmat Allah. Dia membukakan pintu rahmat-Nya dan menuangkan anugerah-Nya dalam salah satu ayat dari ayat-ayat-Nya Satu ayat dariAl-Qur'an dapat membukakan cercahancahaya Memancarkan mata air rahmat Dan, melempang kanjalan lurus menuju keridhaan,keyakinan, keda maian, dan ketenangan dalam sekejap mata,sedetak jantung, dan satu gerakan tubuh.Ya Allah , puji syu kur kepada-Mu.Ya Allah, puja-puji untuk-Mu Yang Menurunkan AJ-Qur'an ini, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

. . .



Setelah mencatat curahan cahaya ini,kita kem bali ke konteks surah ini.Kita dapat:kan ia menegaskan pada ayat ketiga semangat ayat pertama dan ke dua,yaitu mengingatkan manusia akan nikmatAllah kepada mereka. Dialah semata Sang Pemberi reze ki. Tidak ada tuhan kecuali Dia. Namun, y-ang mengejutkan adalah bagaimana mereka berpaling dari kebenaran yang jelas dan gamblang ini.

...I>,... / • ",'... / / ... , ,I> ,,,..... ,,,, ,,,
 ,u1)fa IfjA 4U\ ...r:;\LJ"d
 t,;:tr.
 / / #> -:"..... >,1 ,,,,,, >>,,,,, '{., ,,,,//

0 •-.._0 ,1l l"/:1 ·...> l/_L.....ll - - ,

"Haimanusia, ingat/a,h akan nikmat Al/a,h kepadamu. Adakahpencipta se/a,inAllah yang dapat memberikan re;:,eki kepada kamu dari /a,ngit dan bumi?Tidak ada Tuhan se/a,inDia; maka mengapakah kamu berpaling (dari ketauhidan)?"(Faathir: 3)

Nikmat Allah kepada manusia hanya memerlukan untuk diingat Kenyataannya nikmat itu amat jelas dan gamblang, sehingga dapat mereka lihat, mereka rasakan, dan mereka sentuh. Namun, mereka melupakannya dan tidak mengingatkannya.

Disekitar mereka terdapat langit dan bumi yang mencurahkan pelbagai nikmat bagi mereka, juga mengucurkan rezeki untuk mereka.Disetiap langkahdan setiapdetik mereka mendapat:kan curahan nikmat-nikmat dariAllah, yang datang darilangit dan bumi.Sang Pencipta mencurahkan rezeki itu untuk makhluk-Nya Apakah adapencipta lain yang memberikan rezekikepada mereka,berupa apayang ada pada mereka saat ini, yang demikian banyaknya? Mereka tidak dapat mengatakan "ya"bagi pertanyaan ini.Mereka juga tidak dapat mengatakan hal itu meskipun mereka sedangberadadalam kemusyrikan dan kesesatan mereka yang paling jauh. Maka, jika tidak ada pencipta yang memberi rezeki selain Allah, kemudian mengapa mereka tidak mengingat dan bersyukur kepada-Nya? Mengapa mereka berpaling dari memuji Allah, dari mengarahkan pujian kepada-Nya semata, dan darimemohon kepada-Nya? Dia adalah "tidak ada tuhan selain Dia",maka meng

menghadapkan mereka dengan rezeki yang ada pada mereka. Mengherankan sekali jika ada orang yang berpaling dari memuji Allah dan mensyukuri Nya, padahal dia tidak dapat lari dari mengakui kebenaran yang jelas itu!

Ini adalah tiga dentangan yang kuat dan dalam. yang merupakan potongan pertama surah ini. Dalam setiapdentangan tersebut terdapat bentuk baru

yang membuat manusia menjadi makhluk baru, sehingga hal itu tertanam dalam hatinya dalam bentuk hakikatnya yang mendalam. Ia secara keseluruhan

apa mereka berpaling dari keimanan dengan kebenaran yang tak dapat dibantah lagi ini?

saling melengkapi dan tertata rapi dalam pelbagai arahnya.

...

وَأِنْ يَكْذِبُوا فَقَدْ كَذَّبَتْ رُسُلٌ مِنْ قَبْلِكَ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ
يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا
وَلَا يَغُرَّنَّكُمْ بِاللَّهِ الْغُرُورُ إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ
عَدُوًّا إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ الَّذِينَ
كَفَرُوا لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ
مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ أَفَمَنْ زَيْنَ لَهُ سُوءَ عَمَلِهِ فَرَآهُ حَسَنًا
فَإِنْ اللَّهُ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ فَلَا تَذْهَبْ نَفْسُكَ
عَلَيْهِمْ حَسْرَتٌ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

"Dan jika mereka mendustakan kamu (sesudah kamu beri peringatan.a.n), maka sungguh telah didustakan pula rasul-rasul sebelum kamu. Ha nya kepa.da Allahlah dikembalikan segala urus an. (4) Hai ma.nusi sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka sekali-kali janganlah ke hidupan dunia memperdayakan kamu dan se kali-kali janganlah set.an yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah. (5) Se sungguhnya setan itu ad.alah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh(mu), karena sesung

Maka, mengapakah kamu berpaling (dari ketauhiyf.

an)?"(Faathir: 3}

Adalah sesuatu yang mengherankan jika sese orang berpaling dari kebenaran seperti ini, yang

guhnya set.an-set.an itu hanya mengajak golong

annya supaya mereka menjadi penghuni nera ka yang menyala-nyala. (6) Orang-orang yang kafir bagi mereka azab yang keras.Dan,orang orang yang beriman dan mengerjakan amal

saleh bagi mereka ampunan dan pahala yang besar.(7) Maka, apakah orang yang dijadikan (setan) menganggap baik pekerjaannya yang buruk lalu dia meyakini pekerjaan itu baik, (sama dengan orang yang tidak ditipu oleh setan)? Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya; maka jangankanlah dirimu binasa karena kesedihan terhadap mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat." (8)

Pengantar

Kelompok pertama ayat dalam surah ini selesai dengan tiga dentangan yang mendalam dan hakikat hakikat besar yang orisinal tadi. Yaitu, hakikat *wah daniyah* Sang Pencipta, hakikat bahwa Allahlah pemilik mutlak rahmat, dan hakikat bahwa Dialah se-

Kemuclian pada kelompok kedua, pembicaraan diarahkan kepada manusia sambil mengatakan ke

rasul-rasul sebelumka.mu. Dan, hanya kepada Allah/ah dikembalikan segala urusan. "(Faa.thir: 4)

Itu adalah hakikat-hakikat yang besar, jelas, dan gamblang. Jika mereka mendustakanmu juga, maka engkau jangangusar dengan pendustaan itu, karena engkau bukan satu-satunya Rasul yang mendapat kan perlakuan seperti itu, "...maka.sungguh Lelah di dustaka.npula rasul-rasul sebelum ka.mu...." Masalah ini semuanya milik Allah, kepada-Nyalah dikembali kan segala perkara. Sedangkan, penyampaian dak wah dan pendustaan itu tak lebih dari wasilah dan sebab. Dan, tentang balasan akhir, itu diserahkan sepenuhnya kepada Allah semata, karena Dialah yang mengatur urusan itu sebagaimana yang Dia kehendaki.

Selanjutnya Al-Qur'an berbicara kepada manusia

Jar

],pi ij" i1:i; 6ttJlt;.

> .t, s...-t...; - :?,-I) cr.,!J

.! .-.-t .A > .> r, -.: (

(""

pada mereka bahwa janji Allah adalah benar adanya; memperingatkan mereka akan permainan setan terhadap cliri mereka untuk menipu mereka dari ha kikat-hakikat yang besar tadi; dan menjerumuskan mereka ke dalam neraka-sementara setanitu adalah musuh abadi manusia. Juga mengungkapkan ten tang balasan bagi orang-orang beriman dan balasan bagi orang-orang yang tertipu oleh musuh laten ma nusia itu!

Dan terakhir, pembicaraan beralih kepada Nabi saw. agar beliau tidak merasa kehilangan mereka dan merasa rugi melihat mereka tidak beriman. Ka rena. petunjuk dan kesesatan itu berada dalam ke kuasaan Allah .Dan, Allah Maha Mengetahui tentang apa

yang mereka lakukan.

Hanya kepada Allah Dikembalikan Segala Urusan

Al-Qur'an berbicara kepada Rasulullah sebagai berikut.

>>> .,,>.,> > ,IJ,, ., (: ... - ,,, » >>

:>r..... "t",
1, J0:....> " " " " !..A!

"Danjika. mereka. mendustaka.n ka.mu
(sesudah ka.mu
beriperingatan} , maka. sungguh Lelah
didustaka.npula

"Haimanusia,sesungguhnyajanji Allah adalah benar; maka.seka.li-ka.lijanganlah kehidupan dunia memper dayaka.n ka.mu dan seka.li-kali janganlah setan yang pandai menipu, memperdayaka.nka.mu tentang Allah. Sesungguhnya setan itu ad.a/ah musuh bagimu,maka. anggaplah ia musuh(mu}, karena sesungguhnya setan setan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka. menjadipenghuni neraka.yangmenyala-nyala. " {Faa. thir: 5-6)

JanjiAllah adalah benar adanya.Janji itu pasti tiba tanpa ada keraguan padanya. Ia pasti terjadi, tanpa berubah seclikitpun. Ia adalah kebenaran dan kebenaran itu pasti terjadi. Kebenaran itu tak mungkin hilang,dibatalkan,disia-siakan,atau diselewengkan. Namun, kehidupan dunia itu menipu dan menje bak "...Maka.sekali-ka.lijanganlah kehidupandunia mem. perdayaka.n ka.mu"(Faathir: 5)

Setan selalu berusaha menipu dan menjebak manusia Oleh karena itu,janganlah kalianberi kesempatan kepadanya untuk mempengaruhi diri kalian,

"...Dan seka.li-ka.lijanganlo.h setanyangpandai menipu, memperdayaka.n ka.mu tentang Allah."(Faa.thir: S)

Setan itu telah mendeklarasikan permusuhan nya kepada kalian, dan kegigihannya untuk me musuhi kalian,

"...Maka anggaplah ia musuh(mu}...."(Faathir: 6)

Janganlah kalian terpedaya olehnya, jangan jadi kan dia penasihat kalian, danjangan ikuti langkah langkalmya. Karena seorang musuh tidak mungkin mengikuti langkah musuhnya, jika ia memang b_er akal! Setan tidak mungkin mengajak kalian kepada kebaikan, dan tidak mengantarkan kalian kepada keselarnatan,

"...Karena sesungguhnya setan-setan itu hanya meng ajak golongannya supaya mereka. menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala. "(Faathir: 6)

Apakah ada orang berakal yang mau menuruti ajakan orang yang membawanya ke neraka yang menyala-nyala? !

Iniadalah sentuhan yang tulusterhadap hati. Ma ka, ketika manusia membayangkan bentuk pepe

rangan abadi antara dirinya dengan setan, iasegera terdorong dengan seluruh kekuatannya, kesadar annya, dan insting mempertahankan dirinya serta menjaganyawanya. Iaterdorong untuk mengenyah kan godaan dan rayuan itu. Kemudian menutup se luruh pintu manusia setan ke dalam dirinya, mencu rigai seluruhbisikan,dan segera menimbangnya di timbangan Allah untuk mengetahui barangkali itu adalah tipuan tersembunyi musuh abadinya ter sebut!

Inilah kondisi hati yang ingin diwujudkan oleh Al-Qur'an dalam hati orang beriman. Kondisi keter jagaan dankesiagaan untuk menolak godaan se. Juga kondisi keterjagaan dari segala gerak-gerik tersembunyi musuhnya! Kondisi kesiapan perasaan melawan kejahatan dan unsur-unsur pendorong nya, melawan bisikan-bisikan kejahatan itu yang tersembunyi dalam diri, dan faktor-faktor pendu kungnya yang tampak kasat mata. Kondisi kesiapan selalu untuk perang yang tak pernah berhenti seke jap pun, dan yang apinya tak pernah padam sama sekali di muka bumi ini.

SelanjutnyaAI-Qur'an mendukung kesiapan, ke hati-hatian, dan kesiagaan ini dengan menjelaskan balasan akhir yang didapat orang-orang kafir. Yaitu, mereka yang memenuhi panggilan setan itu, serta balasan yang didapatkan oleh orang-orang beriman yang mereka musuhi tersebut.

Dan, orang-orang yang beriman dan mengerjakan amaf, saleh bagi mereka ampunan dan pahala yang besar. (Faathir: 7)

Penggambaran Sifat Godaan Setan

Hal itu diikuti dengan penggambaran sifatgoda an itu, hakikatpekerjaan setan, dan pintu yangjika dibuka, maka darinya akan datang seluruh kejahat an. Darinya juga memanjang jalan kesesatan yang darinya tak seorang pun kembali ketika langkah· langkah sudah diselewengkan dan dijauhkan <la.ti jalan kebenaran,

.... > ,,,,,,

.... // > ,,,, ,,,,,,-> C:-.ol':J',#

." . . ' !

-> ,,,,,-> ,,1" / .-1.,. " » >> (" >i i >?

Jr

J .. !J y..lcr --

_"ft.1f>r'!..J ""'- =-

..1..;,:_.../1.;,11

"Orang-orangyang ka.fir bagi mereka ll<t yang keras.

"Maka., apakah orang yang dijadikan (setan) mengangap baik pekerjaannya yang buruk lalu dz'la 7:1eyak i pekerjaan itu baik, (samadengan orang yang tidak dzti pu okh setan)? ..."(Faathir: 8)

Ini adalah pintu seluruh kejahatan. Setan meng hiasi perbuatan seseorang yang buruk, sehingga orang itu melihatnya baik. Juga ketika ia menjadi takjub terhadap dirinya dan apayang lahir darinya. Juga tidak memeriksa perbuatannya sencliri sehing ga ia dapat melihat kesalahan-kesalahan dan keku rangannya, karena iayakin ia tidak bersalah! Ia yakin bahwa ia selalu benar! Ia takjub dengan apa yang terlahir darinyal Ia terfitnah dengan apa yang ber hubungan dengan clirinya. Tak terbersit dalam diri nya untuk membaca ulang dirinya dalam sesuatu per kara, juga tidak menimbang dirinya atas sesuatu.

Dan tentunya, iatak sanggupjika mendapatkritik dari seseorang atassuatu perbuatan yang ia lakukan, atau pendapat yang ia ungkapkan. Karena hal itu baik dalam pandangannya. Tampak indah menurut diri dan perasaannya. Sehingga, tak ada ternpat un tuk mengkritik, dan tidak ada tempat bagi keku rangan!

Ini adalah bencana yang ditimpakan setan kepada manusia. Inilah setir yang digunakan setan untuk mengantarkan manusia kepada kesesatan dan kebi nasaan!

Orang yang mendapatkan petunjuk dan kebaikan drui Allah, di dalam hatinya diletakkan sensitivi tas, kehatian-hatian ,dan selalu menimbang diri.Se hingga, ia tak pernah merasa aman dari azab Allah. Ia tak merasa aman dari perubahan hatinya. Ia tak merasa aman dari kesalahan dan keterpelesetan. Ia

tak merasa aman dari kekurangan dan kelemahan. Karena itu, ia selalu memeriksa perbuatannya. Sela lu menghitung perbuatan dirinya. Selalu waspada dari setan. Dan, selalu mengharap pertolongan Allah. IniJah persimpangan jalan antara petunjuk dan kesesatan, dan antara keberuntungan dan kebi nasaan.

laadalah hakikat kejiwaan yang detail dan men dalam, yang digambarkan Al-Qur'an dalam kata kata yang singkat,

"Maka,apakah orangyang dijadikan (setan) mengang gap baik pekerjaannya yang buruk lalu dia aki_ i pekerjaan itu baik, (sama dengan)Tangyang tidak ditr pu oleh setan) ?...."(Faathir: 8)

laadalah contoh kesesatan yang binasa dan me nuju kepada akhir yang buruk. Dan, kunci ini se mua adalah hiasan setan itu.Ia adalah perasaan yang tertipu itu. laadalah ti.raiyang membutuhkan hati dan matanya sehingga tak melihat bahaya perjalanan. Juga tak dapat bekerja dengan baik karena ia mera sayakin dengan baiknya perbuatannya, padahal itu adalah buruk. latak pernah memperbaiki kesalahan karena iayakin ia tak:mungkin berbuat salah!la tak memperbaiki kerusakan karena iayakin bahwa iatak berbuat kerusakan! Dan, iajuga tak berhenti hingga batasnya karena ia menyangka seluruh lang kahnya adalah kebaikan! Itu adalah pintu kerusakan .Jendelakeburukan. Dan, kunci kesesatan yang terakhir.

Al-Qur'an membiarkan pertanyaan tadi tanpa memberikan jawaban, *"Maka,apakah()Tlznng Jangdi jadikan (setan) menganggap baik pekerjaannya yang buruk lalu dia meyakini pekerjaan itu baik?"*Sehing ga, hal itu mencakup seluruh jawaban .Seakan-akan Dia berfirman, "Apakah orang seperti ini dapat di harapkan kebaikan darinya dan diberikan tobat? Apakah orang seperti ini sama dengan orang yang selalu menghitung amal perbuatannya dan selalu muraqabah terhadap Allah? Apakah orang inisama dengan orang-orangyang tawadhu dan berta.kwa?" Hal ini hingga bentuk-bentuk jawaban terakhir atas pertanyaan-pertanyaan seperti ini.Iniadalah redaksi yang sering digunakan oleh Al-Qur'an.

Kemudian ayat Al-Qur'an menjawabnya dengan salah satu jawaban dari jauh ini,

"...Maka,sesungguhnya Allah menyesatkan siapayang dikeheruiaki-Nya dan menunjuki siapayang dikthendald Nya.Janganlah dirimu binasa karena kesedihan ter hadap mereka...."(Faathir: 8)

Seakan-akan Dia berfirman, "Orang seperti ini sudah dicap sesat oleh Allah. Orang itu sudah pantas mendapatkan kesesatan karena setan telah mampu menghia si perbuatan buruk orang itu. Juga karena iatelah membuka pintu itu yang darinya tak ada se orang sesat pun yang kembali!"

Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberikan petunjuk kepada siapa yang Dia ke hendaki; sesuai dengan sifat kesesatan pada orang itu dan sifat petunjuk pada orangini. Sifat kesesatan dengan melihat suatu perbuatan itu baik padahal ia adalah buruk. Dan, sifat petunjuk dengan selalu me meriksa diri, hati-hati, muhasabah, dan bertakwa. Ia adalah persimpangan jalan yang tegas antara pe tunjuk dan kesesatan.

Dan, karena masalahnya adalah seperti itu, *"ma. kajanganlah dirimu binasa karena kesedihan terhadap mereka."*

Masalah ini,yaitu masalah petunjuk dan kesesat an bukanJah urusan manusia. Meskipun Nabi Mu had adalah seorang Rasul Allah, tapi masalah petunjuk clan kesesatan itu adalah urusan Allah. Se mentara hati manusia berada dalam genggam an Allah, yang Dia bolak-balikkan sesuai kehendak Nya. Allah menghibur Rasul-Nya dengan menjelas kan hakikat ini.Sehinggahati.nya yang besar,penya yang, dan amatcinta kepada umatnya-yang merasa terenyuh melihat kesesatan mereka dan nasib me reka yang pasti setelah kesesatan ini-menjadi te nang.

Kemudian beliau menyapakan rasa sayangyang ada dalam hati manusiawi beliau terhadap mereka dan melepaskan keinginan beliau untuk memberi kan petunjuk kepada mereka. Juga melepaskan ke inginan beliau untuk secara ngotot memperlihatkan kebenaran yang dibawa oleh beliau dan yang dike nal oleh mereka itu! Ini merupakan keinginan ma nusiawi. Allah merasa sayangmelihat Rasul-Nyajika sampai merasakan seperti itu. Sehingga, Dia pun menjelaskan kepada beliau bahwa masalah petunjuk dan kesesatan itu bukanlah urusan beliau, namun ia adalah urusan Allah.

Ini adalah kondisiyang dihadapi oleh para dai se tiap kali mereka mengikhlaskan diri dalam dakwah mereka, serta mereka memahami nilainya, kein dahannya, dan kebaikan yang ada di dalamnya. Ke-

mulian mereka melihat manusia terhalang dan ber paling dari kebenaran itu. Sehingga, mereka tak

melihat kebaikan dan keindahan
itu serta tidak me

nikmati kebenaran dan kesempumaan yang ada
pa
danya.Maka, yang utama adalah agar para dai
me mahami hal ini,yang dengannya Allah
menghibur

Rasul Nya para dai C...r-
tidak terus bekerja

mencurahkan tenaga untuk berdakwah. Setelah itu tidak merasa putus asa melihat orang yang tidak di

takdirkan baik dan beruntung, serta tidak menda

patkan petunjuk. - J -b

"...Sesungguhnya Allah,Malia Mengetahui apa yang mereko.perbuat. "(Faathir: 8)

Dialah yang membagikan petunjuk dan kesesatan di antara mereka, sesuai dengan ilmu-Nya tentang hakikat penciptaan mereka. Allah mengetahui hakikat ini sebelum hakikat itu ada dari mereka; dan Dia mengetahuinya setelah hakikat itu ada. Dia membagi bagian itu kepada mereka sesuai dengan ilmu-Nya yang azali. Namun, Dia tidak menghisab mereka ke cuali setelah mereka mengerjakan keburukan itu.

Dengan demikian, berak.hirlah potongan kedua darisurahini.Dan, iabersambung dengan potongan pertama dalam surah.Juga seirama dengan potong an yang berikutnya.

$$j_-); \dots; iZ$$
[illegible]

Tuhanmu, kepunyaan-Nyalah kerajaan. Dan orang-orang yang kamu seru (sembah) selain Allah tiada mempunyai apa-apa walaupun setipis kulit ari.(13)Jika kamu menyeru mereka, mereka tiada mendengar seruanmu; dan kalau mereka mendengar, mereka tidak dapat memperkenan kan pennintaanmu. Dan dihari Kiamat mereka akan mengingkari kemusyrikanmu dan tidak ada yang dapat memberi keterangan kepadamu se perti yang diberikan oleh Yang Maha Mengetahui." {14}

Pengantar

Ini adalah kelompok ayat yang ketiga dalam su rah Faathir ini. Kelompok ayat yang berisi perja lanan berkesinambungan dalam rentang semesta yang padanya Al-Qur'an membentangkan dalil-dalil keimanan; dan menjadikan pemandangan apayang

dibentangkan bagi
pandangan mata dan hati
itu se bagai dalil dan
bukti-bukti keim'anan.

Perjalanan-perjalanan
yang salingbersusulan
ini

datang dalam surah inisetelah pembicaraan tentang petunjuk dan kesesatan. Juga setelah hiburan yang diberikan Allah bagi Rasul karena beliau mendapat kan penolakan orang-orangyang menolak risalah, untuk kemudian menyerahkan hal itu kepada Allah Yang Maha Mengetahui tentang apa yang mereka perbuat. Maka, siapa yang ingin beriman, ini ada dalil-dalil keimanan yang terbentang di lembaran semesta yang tak ada kesamaran padanya. Dan siapa yang ingin sesat, maka ia berarti sesatsetelah meli hat bukti nyata kebenaran, sehingga ia tak mempunyai alasan lagi.

Dalam pemandangan kehidupanyang berdegup setelah mati terdapat huijah (bukti nyata). Didalam nya terdapat dalil atas pembangkitan dan penghi dupan kembali umat manusia. Dan, dalam pencipta an manusia daritanah, kemudian dijadikan makhluk seperti ini, terdapat huijah. Dan,setiap fase darifase fase penciptaannya dan kehidupannya berjalan se suai dengan takdir yang telah ditetapkan dalam ki tab Allah.

Dalam pemandangan dua lautyang berbeda

dan pengaturan Allah. Demikian juga pemandangan matahari dan bulan yang ditundukkan dengan sistem yang detail dan me'nakjubkan ini.

Semua inimerupakan huiiah dan dalilyang dibekankan di lembaran semesta yang luas ini. Dan, inilah Allah yang menciptakannya dan menjadi pemi liknya Sementara apa-apa yang mereka sembah itu sama sekali tak rriemiliki apa-apa walaupun setipis kulit. Tidak mendengar dan tidak menyahuti pang ilan. Dan, pada hari kiamat mereka berlepas diri daripara penyembah mereka yang sesat Maka, se telah kebenaran ini, bukankah yang lainnya adalah kesesatan?

Perumpamaan Kebangkitan

∴\u0022>∴\u002f\u002f>-'\u0022>:{('...> >-' '\u0022 '\u0022

\u0022>f_... (\u0022 \u0022.\u0022\u0022_u_u
> >>, .. --0,\u0022'i' (\u0022
...=t:'
..)\u0022... \u0022

dan keragamannya terdapat huiiah. Di dalamnya terda pat pelbagai nikmat Allah bagi manusia sehingga mengharuskan mereka untuk mensyukuri Allah dan mengakui anugerah Allah itu.

Dalam pemandangan malam dan siang yang sa ling bergantian, panjang maupun pendek, terdapat huiiah. Di dalam keduanya terdapat dalil atas takdir

"Dan Allah, Dia/ah Jang mengirimka,n angin; /,alu angin itu menggerakkan awan, maka Kami ha/au awan itu kesuatu negeri yang maii lolu Kami hidupka,n bumi sete/ah matinya dengan hujan itu. Demikianlah kehangkitan itu."(Faathir: 9)

Pemandangan ini tampil dalam pembentangan dalil-dalil keimanan alam semesta dalam Al-Qur'an. Pemandangan angin yang menggerakkan awan da rilautan, dan awan panasyang merangsang terlahir nya uap.Sementara angin dingin yang membuat uap itu menjadi tebal hingga menjadi awan. Kemudian Allah menggerakkan awan ini dengan aliran udara di lapisan-lapisan udara yang berbeda. Sehingga, ia bergerak ke kanan dan ke kirisesuaiyang dikehendaki Allah, dan kemana yang Dia kehendaki untuk bergerak, beserta angin dan aliran udara itu, hingga akhirnya sampai ke tempat yang Dia kehendaki.Ke daerah yang mati, yang ditakdirkan dalam ilmu Allah bahwa padanya akan lahir kehidupan dengan awan ini.

Air adalah pangkal kehidupan segala sesuatu di mtlka bumi ini. *"Latu Kami hidupka,n humi sete/ah matinya dengan hujan itu"*dan terjadilah keanehan, yang terjadi setiap saat namun manusia tak meng acuhkannya, berupa hal aneh yang menakjubkan. Tapi, meskipun kejadian aneh initerjadi setiapsaat, namun mereka menafikan pembangkitan pada hari akhirat. Padahal, penghidupan itu terjadi di depan mata mereka di dunia. *"Demikian/ah kebangkitan*

itu" dalam bentuk sederhana dan mudah. Tanpa kompli.kasi, dan debat yang jauh!

Pemandangan ini hadir dalam pembentangan dalil-dalil keimanan alam semesta dalam Al-Qur'an. Karena ia adalah dalil yang realistis dan indrawi, yang tak dapat diingkari. Juga karena ia-dari segi lain-menggetarkan hati secaranyata, ketika hati itu mendengarkannya sambil terjaga lajuga menyen tuh perasaan dengan sentuhan yang memberi su gesti ketika perasaan itu merenunginya.

Ia adalah pemandangan yang hidup, indah, dan menarik. Terutama di padang pasir yang dilewati manusia pada hari itu, yang merupakan tempat ger sangtanpa tumbuhan. Tapi ketika ia lewat kesokan harinya, didapatinya padang pasir itu sudah berubah menjadi padang yang dipenuhi tetumbuhan dan hijau serta dipenuhi air.

Al-Qur'an menggunakan sugesti yang diambil dari sesuatu yang sudah akrab dilihat manusia, yang biasanya mereka lihat tapi tanpa mereka perhatikan. Ia adalah sesuatu yang menakjubkan dan penuh mukjizat, jika diperhatikan oleh hati dan mata manusia

Makna Kejiwaan dan Perasaan Hati

Dari pemandangan kehidupan yang berdegup dalam kematian, pembicaraan ini berpindah secara menakjubkan kepada makna kejiwaan dan perasaan hati.

Berpindah kemaknakemuliaan, ketinggian, dan kesombongan. Dan, mengaitkan makna ini dengan perkataan baik yang naik kepada Allah dan amal sa lehyang diangkat oleh Allah. Juga membentangkan lembaran sebaliknya Lembaran pengaturan yang buruk dan tipu daya yang busuk, yang binasa dan

Barangkali kaitan yang menghubungkan antara kehidupan yang timbul dalam kematian, serta per kataan baik serta amal saleh, adalah kehidupan yang baik di sini dan di situ. Juga kaitan antara keduanya dalam tabiat alam semesta dan kehidupan. Ia adalah hubungan yang telah clisinggung sebelumnya dalam surah Ibrahim,

"Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (men julang) ke langit. Pohon itu rmemberikan buahnya pada setiap musim dengan seizi, n Tulwnnya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka sel. alu ingat. Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun." (Ibrahim: 24-26)

Ini merupakan kesamaan yang hakiki dalam sifat kalimat dan sifat pohon, serta kehidupan dan per tumbuhan yang ada pada keduanya. Kalimat itu berkembang, melebar, dan berbuah, sebagaimana pe pohonan berkembang, melebar, dan berbuah juga! Orang-orang musyrik itu memilih kemusyrikan dengantuju menjagakedudukan keagamaan mereka di Mekah, kepemimpinan suku Quraisy atas kabilah-kabilah lainnya dengan landasan kepercayaan mereka itu, serta keuntungan yang didapat yang beragam bentuknya karena adanya kepemimpinan mereka itu. Tentunya yang pertama adalah kemuliaan dan ketinggian yang mereka pegang. Sehingga, mereka dengan terus terang berkata, *"..Jika kami mengikuti petunjuk bersama kamu, niscaya kami akan diusir dari negeri kami...."* (al Qashash: 57)

Kemudian Allah berfirman kepada mereka,

. J 1
.. ..

J,)

.. ..

c 'e V lak • a,
,

_i1

0t
:f.. 'l"

"Barang
siapa
yang
menghen
daki
kemuliaa
n, mako.
bagi
Allahlah
kemuliaa
n itu
semuany
a...."(Faa
thir: 10)

Hakikat
ini,jika
sudah
tertanam
dalam
hati,akan

dapat mengubah pola pandang secara keseluruhan.

>7·-< tlil / . · --cr \\
/-:_t,/ \

.....>./r"-!0:' !..)
c.r-' l) . -

Juga akan mengubah perangkat
dan langkah-lang

kah!

"Barangsiapa yang menghendaki. kemuliaan,
mako. bagi Allahlah kemuliaan itu semuanya.
Kepada-Nyalah naik perkataan-perkataan yang
baik dan amalyang sakh di naikhm-Nya. Dan,
orang-orang yang mrencanakan ke ja.hata.n
bagi mereka aQJiJ yang keras. Dan, rencanaja hat
mereka akan hancur."(Faathir: 10)

Kemuliaan seluruhnya adalah milik
Allah. Tidak ada sesuatu pun dari
kemuliaan itu yang berada di tangan
selain-Nya. Maka, siapa yang menghendaki
kemuliaan, hendakny ia mencarinya dari
sumber nyayang tak ada sumber lain
selainnya. Hendaknya ia mencarinya di sisi
Allah. Kemuliaan itu adanya di sana.
Dialah yang mengadakan kemuliaan itu,

bukan oranglain.Tidak di,enggaman siapa pun se lain-Nya, juga tidak melalui perangkat apa pun,

"...Bagi Allahlah kemuliaan itu semuanya...."(Faathir: 10)

Orang-orang tertentu menjadi tempat orang Quraisy mencari kemuliaan dengan akidah paganis mereka yang rapuh. Sehingga, orang Quraisy itu takut mengikuti petunjuk-padahal orang Quraisy itu mengakui bahwa itu adalah petunjuk yang benar karena khawatir kedudukan mereka di tengah masyarakat menjadi terganggu. Orang-orang itu (yaitu para kabilah, keluarga besar dan lainnya) bukanlah sumber kemuliaan. Mereka juga tidak mampu memberikan atau melarang kemuliaan dari seseorang, karena "hagi Allahlah kemuliaan itu semuanya."

Maka, jika mereka memiliki kekuatan, sumber utamanya adalah Allah. Jika mereka memiliki ketahanan, maka pemberinya adalah Allah. Maka, siapa yang menginginkan kemuliaan dan kekuatan, hendaknya ia pergi ke sumber utamanya, bukan kepada orang yang mengambil kemuliaan itu dari sumbernya. Hendaknya ia mengambilnya dari sumber asalnya, yang hanya Dia sendirilah yang memiliki seluruh kemuliaan itu, bukannya mencari kotoran dan sampah dari manusia. Karena manusia-manusia itu sama saja seperti dirinya, sama-sama memerlukan dan lemah!

Ini adalah hakikat mendasar dari hakikat-hakikat akidah Islam. Ia adalah hakikat yang dapat mengubah nilai dan ukuran, mengubah penilaian, mengubah cara dan perilaku, serta mengubah perangkat dan metode! Jika hakikat ini sudah tertanam dalam hati seseorang, maka ia akan berdiri di depan dunia seluruhnya dalam keadaan mulia, terhormat dan kokoh, dalam sikap yang tak tergoyahkan, dan tahu jalan menuju kemuliaan, yang tak ada jalan selainnya!

Ia tidak akan menundukkan kepalanya kepada makhluk yang sombong. Tidak kepada badai yang menerjang. Tidak kepada peristiwa besar. Tidak kepada sistem dan kekuasaan. Tidak kepada negara

dan kepentingan. Juga tidak kepada sesuatu yang kuat di bumi. Mengapa? Karena kemuliaan itu milik Allah semata. Dan, tidak ada seorang pun yang memiliki kemuliaan kecuali dengan kehendak-Nya.

Dari sini, disebut perkataan yang baik dan amal saleh,

"...Kepada-Nyalah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang saleh dinaikkan-lah...."(Faathir: 10)

Komentar langsung setelah menyebut hakikat yang besar ini mempunyai makna dan kandungan tersendiri. Ia menunjukkan kepada faktor-faktor penyebab kemuliaan dan perangkatnya, bagi orang yang ingin memintanya kepada Allah. Yaitu, per kataan yang baik dan amal saleh. Perkataan yang baik itulah yang naik kepada Allah; dan amal saleh itu yang diangkat oleh Allah dan dimuliakan oleh Nya. Dan, berikutnya pemiliknya pun dimuliakan dan dianugerahi kemuliaan.

Kemuliaan yang benar adalah hakikat yang ter tanam dalam hati, sebelum iatampil di dunia manu sia. Hakikat yang tertanam dalam hati sehingga hati itu meninggi dari semua faktor-faktor kehinaan dan ketundukan kepada selain Allah. Hakikat yang mem buatnya meninggi dari dirinya sendiri. Meninggi dari syahwatnya yang menghinakan, keinginannya yang menggebu, sertaketakutan dan keinginannya dari manusia dan selain manusia.

Dan, ketika hati manusia meninggi dari semua itu, maka tidak ada seorang pun yang mempunyai perangkat untuk menghinakan dan menundukkan nya. Karena pada hakikatnya, yang membuat manu siahina adalah syahwat dan keinginannya, juga ke takutan dan obsesinya. Karenanya, siapa yang me ninggi daii semua itu, maka ia telah meninggi dari semua sistem, segala hal, dan semua manusia Ini lah kemuliaan sebenarnya yang mempunyai ke kuatan, ketinggian, dan kekuasaan!

Kemuliaan bukanlah sikap pemberontakan ter hadap kebenaran dan berpegang kepada kebatilan. Bukan pula penyelewengan yang tenggelam dalam dosa. Bukan tindakan melarrggar segala aturan un tuk mengikuti keinginan dan menuntaskan syahwat Bukan kekuatan buta yang bertindak tidak benar, tidak adil,dan tidak baik. Sama sekali bukan seperti itu!

Namun, kemuliaan adalah sikap meninggi dari syahwat dan nafsu, meninggi dari ikatan dan kehi naan, dan meninggi dari ketundukan kepada selain Allah. Selanjutnya kemuliaan itu adalah ketundukan dan khusyu kepada Allah; takut dan bertakwa kepa da Allah, serta muraqabah kepada Allah dalam ke adaan senang maupun susah. Dari ketundukan ke pada Allah ini, maka menjadi meninggilah dahi ma nusia itu. Dari *khasyyah* kepada Allah ini, menjadi te guhlah pribadi itu dari semua hal yang menimpa nya. Dan dari muraqabah kepada Allah ini, maka ji wa manusia hanya mencurahkan fokusnya untuk mencari ridha Allah.

Ini adalah tempat perkataan yang baik dan amal

saleh dari pembicaraan tentang kemuliaan. Dan, ini

adalah hubungan antara makna ini dan makna itu dalam konteks AI-Qur'an ini. Kemudian dilengkapi dengan halaman sebalilnya,

u--4>0l

"...D. an orang-orang yang merencanakan kejahatan bagi mereka **azrih** yang keras. Dan, rencanajahat mereka akan hancur." {Faathir: 10)

Kata *yamkuruun* dalam ayat ini bermakna "merencanakan". Namun, makna itu diungkapkan dengan kata *yamkuruun* itu karena penggunaan kata itu seringkali dalam konotasi buruk. Dan, mereka itu mendapatkan azab yang keras. Disamping itu, rencanajahat mereka akan hancut binasa. Tidak hi dup dan tidak berbuah. Ungkapan ini sejalan dengan pembicaraan tentang kehidupan bumi dan pembuahannya pada ayat sebelumnya.

Orang-orang yang membuat rencana jahat tersebut berlaku seperti itu karena ingin mendapatkan kemuliaan yang palsu, dan kemenangan yang semu. Pada akhirnya mereka adalah orang-orang yang mulia, terhormat, dan kuat. Namun, perkataan yang baiklah yang naik kepada Allah, dan amal saleh itu lah yang mengangkatnya kepada Allah. Dengan kedua hal itulah, terwujud kemuliaan dalam makna nya yang luas dan menyeluruh.

Sedangkan rencana jahat, dalam bentuk ucapan dan perbuatan, bukanlah jalan menuju kemuliaan, meskipun dalam beberapa kesempatan ia dapat mewujudkan kekuatan despotis. Namun, kekuatan despotis ini akan berakhir kepada kehancuran dan azab yang keras. Ini merupakan janji Allah, dan Allah tidak mengingkari janji-Nya. Meskipun, Allah memberikan tempo bagi orang-orang yang membuat rencana jahat itu hingga datang waktunya yang telah ditetapkan dalam rencana Allah yang pasti.

Penciptaan Manusia

Setelah itu datang pemandangan tentang tumbuhnya manusia yang pertama kali, setelah pembicaraan tentang tumbuhnya seluruh kehidupan dari air. Kemudian menyebut apa yang menyertai pertumbuhan itu, berupa hamilnya perut; juga tentang

1: .,,, ...: ..":r; >> > "" > /
/ >

°'1/-"!..... :l _.-.-:.;... ,

)> /

..-

usia panjang dan usia pendek. Dan, semua itu ada dalam ilmu Allah yang tersembunyi.

لَهُ خَلْقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا
لَا تَحْمِلُ مِنْ أَنْثَى وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ وَمَا يُعَمَّرُ

"Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan wanita). Tidak ada seorang wanitapun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lauh Mahfu<f>). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah."
(Faathir: 11)

Isyarat kepada pertumbuhan pertama dari tanah itu sering disebut dalam Al-Qur'an. Demikian juga isyarat kepada fase pertama kehamilan, yaitu nutfah. Tanah adalah unsur yang **tak** ada kehidupan pada nya. Sementara nutfah adalah unsur yang padanya terdapat kehidupan. Dan, mukjizat yang pertama adalah mukjizat kehidupan ini yang **tak** ada seorang pun yang tahu bagaimana ia datang; juga bagaimana ia hingga di unsur yang pertama.

Hal ini masih menjadi misteri yang tersembunyi bagi manusia. Dan, ia adalah hakikat yang ada di depan mata dan dapat dilihat nyata, sehingga **tak** ada jalan untuk melarikan diri dari menghadapinya dan mengakuinya. Dan, petunjuknya atas Sang Pndpta Yang Mahahidup dan Maha Berkuasa adalah petunjuk yang **tak** mungkin ditolak.

Kondisi itu dan transformasi dari tidak hidup kepada hidup adalah transformasi yang jauh, yang lebih besar dan lebih berarti dari semua dimensi waktu dan tempat. Perenungan atas transformasi ini **tak** akan berakhir dan **tak** membuat jemu hati yang hliup yang merenungi rahasia-rahasia wujud yang menakjubkan ini. Dan, setiap rahasia lebih besar dari yang lain dan bentuknya lebih menakjubkan.

Transformasi berikutnya adalah dari nutfah yang mencerminkan fase satu sel menuju satu ciptaan yang lengkap dan utuh, dalam bentuk janin. Yaitu, ketika menjadi jelas kelain laki atau wanita, dan terwujud bentuk yang disinggung oleh Al-Qur'an dalam ayat ini,

"...Kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan wanita)...."
(Faathir: 11)

Baik yang dimaksudkan itu adalah Dia menjadi kan kalian lelaki dan wanita ketika kalian masih

berbentuk janin , maupun yang dimaksud adalah menjadikan kalian berpasangan setelah kelahiran kalian, dengan memperkawinkan antara lelaki dan wanita. Transformasi dari nutfah kepada dua jenis manusia yang berbeda ini merupakan transformasi yang amatjauh !Alangkah jauhnyajarak antara sel yang satu ketika dalam bentuk nutfah dengan sosok manusia yang susunan tubuhnya amatkompleks itu, yang penuh dengan perangkat tubuh yang mampu nyai pelbagai fungsi. Alangkah jauhnya perbedaan antara sel yang tidak jelas itu dengan ciptaan yang penuh dengan pelbagai keistimewaan khusus tersebut.

Kita perhatikan selyang sederhana ini terpecah

dan berkembang biak. Kemudian masing-masing kumpulan tertentu tersusun dari sel-sel yang berkembang itu sehingga membentuk satu anggota tubuh tertentu yang mempunyai fungsi dan sifat tertentu .Setelah itu saling kerja samanya anggota-anggota tubuh ini, saling sejalan dan menyatu, sehingga menjadi makhluk yang satu dalam bentuk yang menakjubkan ini.Juga menjadi makhluk yang mempunyai kekhasan tersendiri dibandingkan seluruh makhluk lainnya dari sesama jenisnya. Bahkan, dibandingkan dengan orang yang paling dekat dengannya. Sehingga, tidak pernah ada dua makhluk yang sama persis.

Semua itu berasal dari nutfah yang tak mampu nyai ciri khas sama sekali yang dapat kita indra!

Kemudian kita perhatikan sel-sel ini hingga menjadi berpasangan, yang mampu melakukan pertumbuhan baru dengan nutfah yang baru, yang berlangsung dalam fase-fase yang sama, tanpa penyesuaian. Semua itu merupakan sesuatu yang menakjubkan yang tak pernah habis keanehannya. Karenanya itulah, dalam Al-Qur'an sering disinggung secara terulang tentang kejadian supranatural yang tak diketahui rahasianya itu. Bahkan, ia adalah kejadian supranatural yang tak diketahui rahasianya! Dengan tujuan agar manusia menggunakan hatinya untuk merenunginya. Juga agar ruh mereka terbangun dengan disebutnya hal itu secara berulang-ulang!

Di samping isyarat ini, di sini juga dipaparkan bentuk semesta ilmu Allah (seperti bentuk-bentuk yang disebut dalam surah Saba'). Yaitu, bentuk ilmu Allah yang menyeluruh tentang seluruh kehamilan yang dikandung oleh wanita di muka bumi ini seluruhnya,

"...Dan tidak ada seorang wanita, pun mengandung

*dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan se-
pengetahuan -Nya...." {Faathir: 11)*

Nash ini melewati betina wanita hingga betina hewan; burung, ikan, hewan melata, dan serangga. Dan yang lainnya, yang kita ketahui maupun yang tidak. Semuanya hamil dan melahirkan hingga makhluk yang bertelur sekalipun, karena telur merupakan satu bentuk kehamilan tersendiri. Yaitu, janin tidak tumbuh dalam tubuh induknya, tapi turun dalam bentuk telur. Setelah itu ia melanjutkan per tumbuhannya di luar tubuh induknya dengan de kapan induknya atau pemanasan buatan sehingga menjadikan yang lengkap. Setelah itu iakeluar da ricangkang telur itu dan melanjutkan pertumbuhan norrnalnya.

Ilmu Allah meliputi seluruh kehamilan dan selu-
ruh kelahiran dalam semesta yang luas ini!

Penggambaran ilmu Allah yang mutlak dalam bentuk yang menakjubkan ini bukanlah suatu ciri gaya penggambaran yang dihasilkan otak manusia atau kecenderungannya, tidak dalam pola pandang dan tidak pula dalam pengungkapan- seperti telah kami katakan dalam surah **Saba'**. Hal itu sendiri sudah rnenjadi bukti bahwa Allahlah yang menurunkan Al-Qur'an ini. Ini merupakan salah satu ciri-ciri yang menunjukkan keilahian sumber Al-Qur'an.

Begitu juga dengan pembicaraan tentang umur dalam ayat yang sama ini,

*"...Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur
seorang ya-ng berumur panjang dan tidak pula
dikura_r,gi umur nya, melainkan
(sudah ditet,apkan) dalam Kitab (La,uh Mahfadi).
Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah
adalah mudah. " {Faathir: 11)*

Hendaknya imajinasi kita merenungkan dan memperhatikan seluruh makhluk hidup di alam semesta ini (berupapohon, burung, hewan, manusia dan lainnya) dalam pelbagai bentuk. sosok, macam, jenis, tempat, dan waktu.

Kemudian membayangkan bahwa masing-masing individu dari kumpulan makhluk ini diberikan usia sesuai dengan takdir yang telah ditentukan-Nya, dan sesuai dengan ilmu yang berkaitan dengan individu ini, yang nmemperhatikannya, baik ia berusipanjang maupun pendek Bahkan, ha! itu berkaitan dengan seluruh bagian dari setiap individu. Baik iaberusia panjang maupun pendek. Seperti daun dari pohon itu, yang panjang umurnya, atau layu, atau jatuh dalam waktu dekat Sayapdariburung ituyang lamabertahan atau jatuh bersama tiupan angin. Tanduk hewan itu, yang lama

bertengger atau hancur ketika hewan itu bertarung dengan hewan lain. Mata atau rambut manusia itu, bertahan atau jatuh sesuai dengan takdir yang dikehendaki Allah,

Semua itu "(*sudali ditetapko.n*) *do.lam* Kitah (*La.uh Mahfaz/z*),"berada dalam ilmu Allah yang meliputi segala sesuatu. Dan, hal itu sama sekali tak memuat lelah atau susah,

'..Sesungguhnya yang demikian itu

bagi Allah. *ado.lah*

mudali. "{**Faathir: 11**)

Jika imajinasikan kita merenungkan hal inidari mem perhatikannya; kemudian kita bayangkan apayang terjadi setelahnya...makayang ada adalah perkara yang menakjubkan sekali. Ia mengarah kepada hal yang tak pernah disentuh oleh pikiran manusia seperti ini. Mengarah kepada gambaran hakikat ini dan menggambarkan dalam bentuk yang tidak biasa bagi manusia juga. Namun, ia adalah kecenderungan Ilahi yang khusus kepada perkara yang menakjubkan ini.

Memberi usia adalah dengan memperpanjang ajal dan bilangan tahun; sebagairnana halnya dengan memberikan keberkahan dalam umur,taufik dalam menggunakan umur itu sehingga membuahkan hasil, serta memenuhinya dengan perasaan, gerak, kerja, dan pengaruh. Demikian juga dengan berkurangnya umur adalah dengan mengurangi bilang an tahun, atau mencabut berkah dari umur itu dan menggunakannya dalam main-main, sia-sia, ke malasan, dan kekosongan.

Bisa saja satu jam sama nilainya dengan satu perjalan usia, jika diisi dengan pemikiran dan perasaan, serta dilengkapi dengan kerja dan pengaruh yang baik. Sementara bisa saja satu tahun lewat dalam keadaan kosong melompong tak ada nilainya dalam timbangan kehidupan, juga tidak ada bobotnya di sisi Allah!

Semua itu ada dalam Kitab (*Lauh Mahfuz/z*) dari seluruh makhluk dalam alam semesta ini, yang tak diketahui batas-batasnya kecuali oleh Allah.

Dan, jamaah-jamaah adalah seperti individu-individu. Bangsa-bangsa sama seperti pribadi-pribadi. Semuanya diberikan usia panjang atau pendek. Dan, nash Al-Qur'an mencakup hal itu.

Bahkan, benda-benda juga seperti makhluk hidup. Saya dapat membayangkan batu yang diberi kanusia, guayang diberikan usia,

sungai yang diberikan usia. Maka, batu yang habis usianya atau pendek usianya akan hancur menjadi kepingan-kepingan kerikil. Gua yang berakhir atau pendek usianya

akan hancur atau tertutup. Demikian juga sungai yang berakhir atau pendek usianya akan kering atau hilang!

Dan, di antara benda-benda yang dibuat oleh tangan manusia juga demikian. Bangunan yang panjang usia atau pendek usianya. Perangkat yang panjang usia atau pendek usianya. Pakaian yang panjang usianya atau pendek. Semua itu mempunyai usia, yang tercatat dalam Kitab (La.uhMahfu<}t) se bagaimana halnya manusia

Semuanya merupakan urusan Allah Yang Maha Mengetahui.

Membayangkan halitu sepertiiniakanmembuat hati terbangun untuk merenungi semesta inidengan perasaan dan carayang baru. Hatiyang merasakan bahwa tangan Allah dan mata-Nya mengawasi se gala sesuatu dengan ketelitian seperti ini, akan sulit untuk lupa, lalai, atau tersesat Karena setiap kali ia menengok, ia akan dapati tangan Allah. Ia dapati mata Allah yang mengawasinya. ladapati penjagaan Allah.Dan, ia dapati kekuasaan Allah yang tercer·rninkan danberkaitan dengan segala sesuatu dalam wujud ini.

Seperti inilah Al-Qur'an membuat hati menjadi hidup!

Ditunduklcannya Alam untuk Manusia

RedaksiAl-Qur'an selanjutnya bergerak ke arah lain dalam perjalanan alam semesta yang beragam arahnya ini.labergegerak ke pemandangan air dibu· miinidari sisitertentu. Sisi keragaman air.Adayang tawar dan ada yang asin. Keduanya berpisah dan bertemu, dengan kehendakAllah ,untuk kepentingan an manusia.

lh ,Z0G i) lyWlo; t_;

-: > ., -: ... l. -ca-: > > i-: "!? ...-,.,({\$.

u_J> J\.:;>.r <..> IJif O-J: I
.,.,.,. •>""/ ,,,.,,,.,/•>..- ///.W:,,.,.,.,., >,,.,./
.. μ0: lo_J; l:i>
-: ". >..>dJ"
J

"Dan tiada. sama (antara) dua taut; yang ini tawar; segar,sedap diminum danyang lain asin l.agipahit .Dan, dari masing-masing laut itu ko.mu dapat memo.kan da ging yang segar dan ko.mu do.pat mengeluarko.n per hiasan yang dop. at ko.mu memako.inya. Pad.a. masing· masingnya ko.mu lihat kapal.-kapal berlayar membel.ah



Laut supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur. "(Faathir: 12)

Kehendak Allah dalam membuat keragaman dalam penciptaan air adalah amat jelas. Air yang tawar dan enak diminum, kita ketahui satu segi dari hikmah Allah padanya ketika kita menggilingkan air itu dan meminumnya. Dan, ia adalah fondasi kehidupan bagi seluruh makhluk hidup. Sedangkan air yang asin, yaitu air lautan, tentang hal ini seseorang pakar menerangkan tentang ketentuan yang menakjubkan dalam rancangan alam semesta yang besar ini.

"Meskipun adanya produksi gas dari bumi sepanjang masa yang mayoritasnya beracun, namun udara pada kenyataan tetap tak mengalami polusi, dan tak mengalami perubahan dalam tingkatannya ke seimbangannya yang dibutuhkan bagi wujud manusia di muka bumi. Dan, penyeimbangan yang mengagumkan adalah hamparan air yang luas di lautan itu, yang darinya manusia mengambil unsur penopang kehidupan, makanan, hujan, cuaca yang normal, dan tumbuhan. Dan, akhirnya manusia itu sendiri." (A Crisy Morrison, Ketua Akademi Ilmu Pengetahuan New York, dalam *Manusia tidak Berdiri Sendiri*).

Dalam beberapa hikmah penciptaan dan keragaman yang terungkap bagi kita itu, terdapat rencana dan pengaturan. Juga keserasian dan keseimbangan yang sebagiannya berdiri di atas sebagian yang lain dalam kehidupan semesta ini dan sistemnya. Hal ini tidak adayang menciptakan selain Allah, Sang Pencipta semesta ini dan apayang ada di dalamnya serta makhluk yang ada di dalamnya. Keserasian yang detail ini tidak mungkin datang secara kebetulan sama sekali. Dan, isyarat kepada perbedaan dua lautan itu mengindikasikan makna tujuan dalam perbedaan ini dan dalam semua perbedaan yang lain. Dalam surah ini tidak ada beberapa isyarat kepada beberapa contoh darinya dalam dunia perasaan, arah, nilai, dan timbangan-timbangan.

Kemudian dua lautan yang berbeda bertemu dalam penundukannya untuk kepentingan manusia, "...Dan dari masing-masing UJut itu kamu dapat me-

makan daging: Jang segar dan kamu dapat mengeluarkan kan perhiasan yang dapat kamu memakainya. Pada masing-masingnya kamu lihat kapal-kapal berlayar, mereka memhelah UJut.... "(Faathir: 12)

Daging segar itu adalah ikan dan hewan-hewan laut yang beragam jenisnya. Sedangkan, perhiasan itu dibuat dari mutiara dan marjan. Dan, mutiara itu

terbentuk dalam tubuh beberapa macam kerang, yang terjadi karena masuknya benda asing seperti butiran pasir atau air kedalam tubuh kerang itu. Kemudian benda itu merangsang tubuh kerang untuk mengeluarkan enzim tertentu yang mengelilingi benda asing itu, dengan tujuan agar benda itu tak menyala. Bagian dalam tubuh kerang yang lunak. Setelah lewat beberapa waktu tertentu, maka enzim itu pun mengeras, dan berubahlah menjadi mutiara! Sementara marjan adalah tumbuhan hewan yang hidup dan membentuk sekelompok marjan yang tersebar di lautan dan kadang-kadang mencapai beberapa kilometer panjangnya. Dan, terusbertam banyak sehingga terkadang menjadi ancaman bagi kapal yang berlayar, dan bahaya bagi makhluk hidup yang terjebak dalam celah-celahnya! Ia dapat dipotong dengan cara tersendiri dan darinya kemudian dibentuk perhiasan!

Kapal itu dapat mengarungi lautan atau sungai besar sesuai dengan keistimewaan yang diberikan oleh Allah dalam semesta ini kepada pelbagai hal. Karena kepadatan air dan bentuk tubuh kapal itu, maka kapal itu dapat megapung diatas permukaan air dan dapat mengarunginya. Demikian halnya dengan angin. Dan kekuatan-kekuatan lainnya yang

ditundukkan oleh Allah bagi manusia dan diajarkanNya kepada manusia tentang bagaimana menggila kannya, seperti kekuatan uap, listrik, dan kekuatan lainnya. Sernua itu merupakan penunduk kan kekuatan yang diJakukan oleh Allah bagi manusia.

"...Supaya kamu dapat mencari karunia-Nya"

(Faathir: 12)

Yakni, dengan melakukan perjalanan dan per-dagangan, dan memanfaatkan ikan yang segar, perhiasan, dan menggila nakan air serta kapal di laut dan sungai-sungai besar.

"...Dan supaya kamu bersyukur." **(Faathir: 12)**

Karena Allah telah memudahkan bagi kalian faktor-faktor pembawa kepada kesyukuran itu; J. Dan, Dia menjadikannya ada di depan mata kalian, yang membantu kalian untuk bersyukur.

Potongan surah ini ditutup dengan perjalanan aJam semesta dalam pemandangan malam dan siang. Kemudian dalam penundukan matahari dan bulan sesuai dengan sistem orbiter yang telah ditetapkan hingga waktu yang ditetapkan Allah.

\> :;,{ atau matematika!
Oleh karena itu , ia
adalah tanda

kekuasaan Allah yang dibeberkan di lembaran
alam semesta bagi semua aka) manusia dan
bagi semua generasi juga. Saat ini kita dapat
mengetahui ilmu yang zahir tentang keduanya
dalam kala yang lebih banyak dari
orang-orang yang menjadi *audiens* Al Qur'an
ini pertama kalinya. Tapi, ini tidak penting.

Namun, yang penting adalah bahwa ayat tersebut memberikan sugesti kepada kita sebagaimana ia memberi sugesti kepada mereka, menggetarkan hati kita sebagaimana telah menggetarkan hati mereka, dan merangsang kita untuk merenungi dan menyaksikan tangan Allah Yang Maha Pencipta ketika bekerja dalam alam semesta yang menakjubkan ini sebagaimana hal itu telah merangsang tadabbur mereka. Karena kehidupan yang sebenarnya adalah kehidupan hati.

kehidupan hat:i.

Dalam naungan pemandangan-pemandangan yang beragam dan mendalam maknanya itu serta mempunyai kekuatan yang besar, Al-Qur'an mem berikan komentar yang berisi penjelasan hakikat Rububiyah, dan batilnya semua klaim kemusyrikan, serta kerugian yang akan didapati oleh orang-orang musyrik pada hari Kiamat.

Semua itu merupakan pemandangan yang
menem bawa hati berjalan dalam diam. Juga
memenuhinya

• ||> | \ " "
 | \ >

Pencipta keduanya. Semua itu juga satu fenomena yang dili hat oleh semua manusia, baik iamengetahui bobot kedua benda langit itu,jenis keduanya diantara se kalian planet dan bintang,orbit keduanya, perputar annya danjaraknya. Atau, ia tak mengetahui ini se mua. Karena keduanya tampil dan lenyap di depan semua orang, kemudian naik dan turun di depan semua pandangan rnanusia.

Gerakan yang terus-menerus ini, yang tak

pernah berhenti dan tak pernah terganggu, adalah gerakan yang dapat dilihat sernua orang, yang untuk me renunginya tak perlu ilmu pengetahuan tertentu

-.;.,.,:___, y-J.i 0::' l.) -..!.-v...i "" }J 41) --.) . . .
... ,..... . , : -->C, :-- ., .
.,.
_,Ay..(; 01 0 \...p
tJJ;,1C j _____ [121;::1
.,. ,.,. ,.,.,.,> ,,_€-... . ,. ,.,.,.A:
....it"l'.....
· I A £ ,,- 0 ... 2) -- ...'
,, l.,J-... ,,- 0 ... 2) -- ...'
It

' ..Jang (herhuat)demikian itulahAUah Tuhanmu, ke punyaan-Nyalah kerajaan. Dan, orang-orangyang ka mu seru (sembah) selain Allah tiada mempunyai apa apa walaupun setipis kulit ari.[jika kamu menyeru me reka, mereka tiada mendengar seruanmu; dankalau me reka mendengar, mereka tidak dapat memperkenankan permintaanmu .Dan, di hari Kiamat mereka akanmeng ingkari kemusyirikanmu dan tidak ada yang dapat memberi keterangan kepadamu seperti yang diberikan oleh Jang Maha Mengetahui. "{Faathir: 13-14)

Yang berbuat demikian itu, Yang mengirim angin pembawa awan, Yang menghidupkan tanah setelah matinya, Yang menciptakan kalian dari tanah, Yang

menciptakan kalian berpasang-pasangan ,Yang mengetahui apa yang dikandung semua wanita dan yang dilahirkannya, Yang mengetahui apa yang di berikan usia panjang dan yang pendek usianya, Yang menciptakan dua lautan, Yang memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam, sertamenundukkan matahari dan bulan,dan keduanya berjalan hingga ajal yang telah ditentukan itu... adalah "Allah Tuhanmu."

*"Kepunyaan-Nyalah kerajaan. Dan, orang-orang yang ka.mu seru (semhah) selain Allah tiadamempunyai apa-apa walaupun setipis kulit ari."*Hingga kulit ari yang ti.pis ini, tidak dimiliki oleh orang-orang yang

disembah mereka di samping Allah itu!

Setelah itu Al-Qur'an memfokuskan untuk membongkar hakikat mereka.

'jika.kamu menyeru mereka, mereka. tiada mendengar seruanmu'(Faathir:14)

Mereka adalah berhala,patung,pepohonan ,binatang, planet, malaikat, atau jin .Semuanya pada kenyataannya tidak memiliki apa-apa meskipun setipis kulit air.Semua tak mendengarkan penyembah-pe nyembah mereka yang sesat. Baik itu mereka tak mendengarnya sama sekali, maupun tidak mendengar ucapan manusia

"...Dan ka.lau mereka. mendengar, mereka. tidak dapat mendengar seruanmu...."

Seperti jin dan malaikat. Karena jin tak dapat memperkenankan permintaan seseorang.Demikian juga malaikat tidak dapat memperkenankan permintaan orang-orang sesat

Ini dalam kehidupan dunia. Sedangkan pada hari

kiamat, maka mereka yang disembah itu berlepas diri dari kesesatan dan orang-orang sesat itu,

"...Dan, dihari kiamat mereka akan mengingkari ke musyrikanmu"

Yang mengatakan ini adalah Allah Yang Maha Mengetahui tentang segala hal,dan segala perkara, tentang dunia dan akhirat.

"...Dan tidak Ulayang dapat memberi keterangan ke padamu seperti yang diberikannya oleh malaikat. Mereka mengetahui."
(Faathir: 14)

Dengan demikian, selesailah potongan surah ini. Perjalanan ini dan pemandangan tentang pelbagai alam itu pun ditutup. Dan, darinya hati

manusia mendapatkan bekal yang mencukupi untuk kehidupannya seluruhnya, jika ia dapat mengambil manfaat dari bekal itu. Karena cukuplah bagi hati

manusia satu potong surah, jika yang ia inginkan adalah petunjuk, dan jika yang ia cari adalah bukti kebenaran!

﴿يَتَأْتِيَ النَّاسُ أَنْتَ الْفُقَرَاءَ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ
الْحَمِيدُ ۝١٥﴾ إِنَّ يَشَاءُ ذَهَبَكُمْ وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ ۝١٦
وَمَا ذَلِكُ عَلَى اللَّهِ بِعَزِيزٍ ۝١٧ وَلَا تَنْزِرُوا زُرَّةً وَزُرَّةً أُخْرَىٰ ۝١٨
تَدْعُ مُثْقَلَةٌ إِلَىٰ جَمَلِهَا لَا يَحْمِلُ مِنْهُ شَيْءٌ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۝١٩
إِنَّمَا نُنذِرُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ
وَمِنْ تَزَكَّىٰ فَإِنَّمَا يَتَزَكَّىٰ لِنَفْسِهِ ۝٢٠ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ ۝٢١
وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ۝٢٢ وَلَا الظُّلُمَاتُ وَلَا النُّورُ
۝٢٣ وَلَا الظِّلُّ وَلَا الْحَرُورُ ۝٢٤ وَمَا يَسْتَوِي الْأَحْيَاءُ وَلَا الْأَمْوَاتُ
إِنَّ اللَّهَ يَسْمَعُ مَنْ يَشَاءُ وَمَا أَنْتَ بِمُسْمِعٍ مَنْ فِي الْقُبُورِ ۝٢٥
إِنَّكَ أَنْتَ إِلَّا نَذِيرٌ ۝٢٦ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَإِنْ مِنْ
أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ ۝٢٧ وَإِنْ يَكْذِبُوكَ فَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ
مِنْ قَبْلِهِمْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ وَبِالزُّبُرِ وَبِالْكِتَابِ
الْمُنِيرِ ۝٢٨ ثُمَّ أَخَذْتُ الَّذِينَ كَفَرُوا فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ۝٢٩﴾

"Hai manusia, kamulah yang berkehendak ke pada Allah; dan Allah Dialah Yang Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji. (15) Jika Dia menghendaki, niscaya Dia memusnahkan kamu dan mendatangkan makhluk yang baru (untuk menggantikan kamu). (16) Dan yang demikian itu sekali-kali tidak sulit bagi Allah. (17) Dan, orang yang berdosa tidak

akan memilcul dosa orang lain. **Jilca** seseorang yang berat dosanya memanggil (orang lain) untuk memikul dosanya itu, tiadalah akan dipikulnya untuknya sedikitpun meskipun (yang dipanggilnya itu) kaum kerabatnya. Sesungguhnya yang dapat kamu berl peringatan hanya orang-orang yang takut kepada azab Tuhannya (sekali pun) mereka tidak melihat-Nya dan mereka mendirikan shalat. Barangsiapa yang men sucikan dirinya, sesungguhnya ia mensucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri. Dan kepada Allahlah kembali(mu). (18) Tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat. (19)

Tidak (pula) sama gelap gulita dengan cahaya, {20} tidak (pula) sama yang teduh dengan yang panas, {21} dan tidak {pula} sama orang-orang yang hidup dan orang-orang yang mati. Sesungguhnya Allah memberi pendengaran kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan kamu sekali kali tiada sanggup menjadikan orang yang di dalam kubur dapat mendengar. (22) Kamu tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan.

(23) Sesungguhnya Kami mengutus kamu dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Dan, tidak ada suatu umat pun melainkan telah adapadanya seorang pemberi peringatan.

(24) Danjika mereka mendustakan kamu, maka sesungguhnya orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (rasul-rasulnya). Kepada mereka telah datang rasul-rasulnya dengan membawa mukjizat yang nyata, Zubur, dan kitab yang memberi penjelasan yang sempurna. (25) Kemudian Aku aib orang-orang yang kafir; maka {lihatlah} bagaimana {hebatnya} akibat kemurkaan-Ku." (26)

Pengantar

Sekali lagi Al-Qur'an kembali menyerukan manusia untuk melihat hubungan mereka dengan Allah, dan melihat diri mereka. Kemudian kembali berbi

cara kepada Rasulullah untuk menghibur- beliau atas kesulitan yang beliau hadapi. Juga hiburan bagidiri beliau setelah melihat penolakan dan kesesatan orang-orang yang beliau dakwahi, seperti halnya pada potongan kedua dari surah ini.

Di sini ditambahkan isyarat kepada kenyataan bahwa tabiat petunjuk tidaklah sama dengan tabiat kesesatan. Perbedaan antara kedua tabiat tersebut adalah sesuatu yang mendasar dan dalam, seperti mendasarnya perbedaan antara buta dan melihat, kegelapan dan cahaya, teduh dan panas, serta kematian dan kehidupan. Hal ini sebagaimana antara petunjuk, melihat, cahaya, keteduhan, dan kehidupan terdapat hubungan dan kemiripan. Juga sebagaimana antara kebutaan, kegelapan, panas, dan kematian terdapat hubungan dan kemiripan pula. Kemudian perjalanan ini berakhir dengan menunjukkan akhir kematian para pendusta, yang berfungsi sebagai pengingat dan pemberi peringatan.

Manusia Berkehendak kepada Allah
Yang Mahakaya

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ
الْحَمِيدُ ۚ إِنْ يَشَاءْ يُدْهِبْكُمْ وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ ۚ
وَمَا ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ بِعَزِيزٍ ۙ

"Hai manusia, kamulah yang berkehendak kepada Allah; dan Allah Dialah yang Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji. Jika Dia menghendaki, niscaya Dia memusnahkan kamu dan menda tangkan makhluk yang baru (untuk menggantikan kamu). Danyang demikian itu sekali-kali tidak sulit bagi Allah." (Faathir: 15-17)

Manusia perlu diingatkan terhadap hakikat ini ketika mengajak mereka kepada petunjuk, dan berjuang mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju cahaya Allah dan petunjuk-Nya. Mereka perlu di ingatkan bahwa mereka amat miskin dan memerlukan Allah. Sementara Allah Mahakaya dan tak memerlukan mereka sama sekali. Adapun ketika mereka diseru untuk beriman kepada Allah, beribadah kepada-Nya dan memuji-Nya atas nikmat-nikmat-Nya, maka ketika itu sebenarnya Allah samasekali tidak memerlukan ibadah dan pujian mereka. Karena, Dia sudah terpuji dengan zat-Nya.

Mereka juga tak dapat melemahkan Allah. Mereka sama sekali tak berharga bagi-Nya. Sehingga, jika Dia kehendaki, maka Dia binasakan mereka untuk kemudian Dia datangkan makhluk baru dari jenis nismereka, atau jenis lain yang Dia ciptakan di muka bumi. Dan, ha! itu bagi-Nya amat mudah.

Manusia perlu mengingat hakikat ini. Sehingga, mereka tak terjebak dalam perasaan tertipu, dengan menyangka bahwa Allah amat memerlukan mereka.

Karena perlunya Allah atas mereka, maka Dia mengutus pararasul kepada mereka untuk berjuang mengembalikan mereka dari kesesatan menuju petunjuk, dan mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju cahaya. Demikian yang mereka sangkakan tentang Allah.

Diri mereka juga tertipu ketika mereka menyangka bahwa mereka amat berharga bagi Allah! Dan, menyangka bahwa jika mereka mendapatkan petunjuk dan beribadah kepada-Nya, maka hal itu akan menambahkan sesuatu pada kerajaan Allah! Pada hal, Allah Mahajaya dan Maha Terpuji.

Ketika Allah menganugerahkan hamba-hamba-

Nya pemelibaraan dari-Nya, mencurahkan rahmat Nya bagi mereka, dan memberikan mereka pelba gai anugernh-Nya, makaAllah memperlakukan ham ba-Nya seperti itu semata karena sifat kasih sayang Nya, luasnyaanugerah-Nya, besarnya karunia-Nya, dan pemberian-Nya. Karena, semua itu adalah sifat sifat yang melekat pada zat-Nya. Bukan karena para hamba itu akan menambahkan sesuatu bagi kerajaan-Nya ketika mereka mendapatkan petunjuk, atau akan mengurangi kerajaan-Nya dengan butanya me reka. Juga bukan karena para hamba itu adalah makhluk-makhluk langka,berharga, sulit dibuat la gi,atau sulit digantikan, sehingga Dia terusmembe rikan ampunan kepada mereka

Manusia akan tertegun dan bingung melihat anu

gerahAllah dan pemberian serta karunia-NyaJuga ketika manusia yang kecil, lemah, bodoh, pendek, dan tak mempunyai daya upaya. mendapatkan per hatian Allah dan penjagaan-Nya dalam kadar yang demikian besar ini!

Padahal, manusia hanyalah penghuni kecil dari penghuni-penghuni bu.mi ini. Sementara bumi ha nya planet kecil bagi matahari. Dan, matahari ha nyalah satu bintang dari bintang-bintang lain yang tak terbilang jumlahnya. Padahal, bintang-bintang itu hanyalah titik-titik kecil-meskipun bentuknya amat besar-yang berserakan di angkasa luas yang tak diketahui batas-batasnya oleh manusia.Dan, ang kasa yang amat luas itu yang padanya bintang-bin tang itu berserakan seperti titik-titik kecil, hanyalah sebagian dari ciptaan Allah!

Kemudian manusia mendapatkan perhatian se perti ini dari Allah. Dialah yang menciptakannya, memberikan istikhlaf (kedudukan sebagai wakil Allah) dimuka bumi, dan memberikan mereka pel bagai perangkat kekhalifahan. Yakni, perangkat kekhalifahan dalam bangun tubuhnya dan si.fat-sifat dirinya, atau dengan penundukkan kekuatan-ke kuatan dan energi alam semesta yang diperlukan untuk menjalankan tugas kekhalifahannya. Tapi, makhluk ini kemudian sesat dan membangkang, sehingga dia menyekutukan Rabbnya atau mengingkari-Nya.

Setelah itu Allah mengutus para rasul kepada nya, satu org rasul demi satu orang rasul. Juga menurunkan kitab-kitab suci-Nya kepada para rasul itu dan memberikan mukjizat kepada mereka Dan, anugerah

Allah itu terus mengalir sehingga pada K Suci-Nya yang terakhir diturunkan kepada manusia, terdapat kisah-kisah yang diceritakan untuk manusia, dan menceritakan tentangapa yang terjadi

pada orang-orang sebelum mereka. Juga berbicara kepada mereka tentang diri mereka, dan menyingkapkan kekuatan dan energi yang ada pada diri mereka, serta mengungkapkan kelemahan yang ada pada mereka. Bahkan, Allah bercerita tentang si fulan dan si fulan secara definitif. Sehingga, Dia berfirman, "Engkau berbuat begini, dan engkau tak mengerjakan ini." Setelah itu Dia berfirman, "Inilah solusi bagi masalahmu, dan inilah jalan keluar bagi problem-mu!"

Semua itu terjadi, padahal manusia hanyalah se-sosok penghuni kecil dari penghuni-penghuni bumi ini. Bumi yang merupakan planet kecil dari planet-planet matahari, yang terlihat amat kecil dalam wujud yang besar ini sehingga hampir tak terasa! Allah lah Pencipta langit dan bumi ini, dan Pencipta wujud ini, beserta apa yang ada didalamnya dan makhluk yang ada didalamnya, dengan satu kata. Dan, dengan semata-mata mengarahkan kehendak-Nya. Dia Maha kuasa untuk menciptakan kembali yang sejenis dengan itu dengan satu kata pula, dan dengan sekadar mengarahkan kehendak-Nya.

Maka, manusia hendaknya menyadari hakikat ini dan menyadari betapa besarnya anugerah, perhatian, dan rahmat Allah baginya. Hendaknya mereka malu ketika

mereka menghadapi anugerah yang murni itu, perhatian yang tulus, dan rahmat yang melimpah itu dengan pengingkaran, penolakan, dan pembangkangan.

Adari segi ini merupakan sentuhan nurani yang penuh sugesti, di samping ia adalah hakikat yang murni dan nyata. Al-Qur'an menyentuh hati manusia dengan hakikat-hakikat itu. Karena, hakikat itu ketika tampak, ia akan lebih menyentuh jiwa. Juga karena ia adalah kitab suci yang benar dan diturunkan dengan membawa kebenaran. Sehingga, ia hanya berbicara tentang kebenaran, hanya mengajarkan kebenaran, hanya menyajikan kebenaran, dan hanya menunjukkan kepada kebenaran.

Hakikat Tanggungjawab Pribadi

Sentuhan Nabi dengan hakikat lain. Yaitu, hakikat tanggungjawab pribadi, dan balasan pribadi yang tak seorangpun dapat memberikan pertolongan kepada orang lain. Nabi saw. tidak perlu memberikan hidayah kepada mereka dengan tujuan untuk memberikan keuntungan kepadanya. Karena, Nabi saw. hanya akan dihisab sesuai dengan amal beliaulah sendiri.

Hal itu sebagaimana mereka masing-masing juga akan dihissab dengan apa yang telah dikerjakan. Ke mudian setiap orang menanggung perbuatannya, yang tak seorang pun dapat membantu yang lain. Maka, siapa yang membersihkan dirinya, berarti ia membersihkan diri untuk kepentingan dirinya sen diri. Dialah sendiri yang mendapat untung dari per buatannya itu, bukan orang lain. Dan, semua perka ra berpulang kepada Allah.

$$i \frac{dt}{dt}$$
$$-...;..)1..,-\vdots_s;..1..v-!v./'..,Jj$$

"i.,

Ji_555> / / Mj> " >

A _ ; — "l -> u · °.,&* -

->-·c.l...-:->:-:-:

"Dan orang yang herdosa tidak akan memikul dosa orang lain.}ika seseorang yang herat dosanya memanggil (orang lain) untuk memikul dosanya itu, tia,da/ah akan dipikulkan untuknya sedikitpun meskipun (yang di panggilnya itu) kaum kerahatnya...."(Faathir: 18)

> / •., III E. ?????? ?

1. $\frac{1}{2} \log \frac{1}{2}$, $\frac{1}{2} \log \frac{1}{2}$, $\frac{1}{2} \log \frac{1}{2}$ L.3 &

04.,...

"Dan harangsiapa yang mensucikan dirinya, sesungguhnya ia mensucikan diri untuk kehaikan dirinya sendiri. Dan kepada Allah/ah kemhali(mu). "(Faathir: 18)

Hakikat tanggungjawab pribadi dan balasan itu mempunyai pengaruh yang jelas dalam perasaan akhlak dan perilaku. Perasaan semuapribadi adalah bahwa ia akan diberikan balasan atas perbuatannya, tidak dimintakan tanggung jawab atas perbuatan orang lain, dan ia tidak dapat menghindarkan diri dari tanggung jawab perbuatannya. Perasaan itu merupakan faktor yang kuat dalam membangkit

lompok! Tapi. Dia menghisab mereka satu orang per satu sesuai dengan perbuatan ptibadinya dan dalam batas-batas kewajibannya. Di antara kewajib an individu adalah memberi nasihat dan bcrusaha melakukan perbaikan sejauh kemamp':lannya.

Jika

ia telah melakukan hal itu, maka ia tidak dipertanyakan tentang keburukan yang dilakukan oleh masya rakat tempat ia tinggal. Tapi, ia hanya dihisab atas perbuatannya saja. Demikian juga k>salehan ma syarakat tak memberikan manfaat baginya jik a ia sendiri tidak saleh. Karena Allah tidak menghisab hamba-hamba-Nya secara kelompok, seperti telah karni katakan tadi!

Redaksional AI-Qur'an yang menggambarkan hakikat ini dengan jalan penggambaran dalam 1AJ. Qur'an, memberikan pengaruh yang mendalam dan membekas dalam diri manusia Ia menggambarkan setiap orang memikul bebannya. Sehingga, sese orang tidak memikul beban orang lain. Dan, ketika seseorang merasa berat dengan bebannya, kemudi

1. 111

an ia.
meminta
saudaranya
yang
paling
dekat
untuk

kankesadaran dirinya untuk memuhasabah dirinya sebelum iadihisab!Sambil melepaskan diridari se mua angan-angan menipu bahwa seseorang dapat memberikan sesuatu manfaat bagi dirinya, atau dapat memikulkan sesuatu dari tanggung jawab dirinya.

Pada waktu yang sama, juga faktor yang memberikan ketenangan. Sehingga, seseorang tidak khawatir akan dimintakan pertanggungjawaban atas perbuatan salah masyarakatnya. Maka, ia tidak menjadi kehilangan harapan dan semangat atas perbuatan pribadinya yang baik. Hal itu selama ia telah menjalankan kewajibannya untuk memberikan nasi hati kepada masyarakatnya, dan berusaha menolak mereka dari kesesatan, sesuai dengan kemampuan yang ia miliki.

membantu memikul sedikit dad bebannya, niscaya ia tidak akan dapati seorang pun yang memenuhi permintaannya itu. Tiada seorang pun yang mem bantu memikul sebagian dari bebannya itu!

Ini adalah pemandangan kafilah yang setiap orang memikul benar bawaannya dan berjalan dijalanannya, hingga ia berdiri di depan timbangan amal perbuatan dan penimbangannya! Ketika itu setiap orang nampakkan kelelahannya dan memperhatikan bawaannya. Sehingga, ia tak memperhatikan kerabatnya yang jauh maupun yang dekat!

Setelah pemandangan kafiJah yang lelah dan di berati bebannyaitu,AI-Qur'an kemudian mengarah kan pembicaraannya kepada Rasulullah ,

$$W_{\gamma} \geq W_{\gamma}^{\text{max}}$$
$$\forall i)_-, \text{ ri} \dots > 0 \quad 1_-, \quad 1..$$

... ..

"...Sesungguhnya yang dapat kamu heriperingatan ha nya orang-orangyang takut kepada (cyl/J Tuhannya (se kalipun) mereka tidak melihat-Nya dan mereka mendi rikan shalat"(Faathir: 18)

Mereka itu adalah orang-orang yang berhasil di berikan peringatan. Mereka adalah orang-orang ta kut kepada Rabb mereka walaupun mereka tidak melihat-Nya. Dan, mendirikan shalat untuk berhu bungan dengan Rabb mereka dan menyembah-Nya. Mereka itu adalah orang-orang yang mengambil manfaat daridakwahmu,dan memenuhi dakwahmu.

Maka, engkau tak perlu merasa gelisah terhadap orang-orang yang tidak takut kepada Allah dan ti dak mendirikan shalat

"...Barangsiapa yang menyucika.n dirinya, sesungguhnya ia menyucika.n diri untuk kehaika.n dirinya sendiri

...." {Faathir: 18)

Bukan untuk kebaikan dirimu.Juga bukan untuk orang selain dirimu.Namun,orang itu membersihkan dirinya untuk kebaikan dirinya Dan,berbersih adalah makna yang lembut dan transparan, yang mencakup hati, anggota tubuh dan perasaan. Juga mencakup perilaku,kecenderungan, dan pengaruh. Ia adalah makna yang penuh sugesti.

"...Dan kepada Allahlohkemha/i(mu)." {Faathir:18}

Dialah yang menghisab amal perbuatan, dan membeikan balasan. Sehingga, tak ada amalsalah yang sia-sia, dan tak ada amal buruk yang terlupa kan. Dia juga tak menyerahkan masalah keputusan hukum dan balasan kepada selain-Nya, di antara mereka yang menyimpang, lupa atau lalai.

Di sisi Allah, tidak akan sama antara keimanan dan kekafiran, kebaikan dan keburukan, petunjuk dan kesesatan . Juga tidak sama antara buta dan melihat, kegelapan dan cahaya, teduh dan panas, kehidupan dan kematian. Semuanya berbeda sifat nya dari dasarnya,

$$\frac{1}{\sqrt{\pi}} \int_{-\infty}^{\infty} e^{-x^2} dx = 1$$

U.

1.

e dalam hatijilatan api kebingungan, kegelisahan,

1'11t[\Ft: s ;;u.q

11;t

□ □ □ □

'Tidaklah sama orang yang huta. dengan orang yang melihat. Tidak (pula)sama gelapgulita.dengan cahaya, tidak (pula)

beriman melihat dengan cahaya ini, cahaya Allah. Sehingga, ia melihat hakikat-hakikat itu, dan berin teraksi dengannya. Maka, dia pun tak terganggu lam perjalanannya dan tak terantuk langkah-lang kahnya!

Keimanan adalah penglihatan, yang melihat Me lihat dengan penglihatan yang hakiki dan benar,tan pa mengalami gangguan dan kerabunan. Sehingga, mengantarkan pemiliknya kejalan di bawah terang cahaya,juga dalam keyakinan dan ketenangan.

Keimanan adalah tempat berteduh yang nyaman, menenangkan jiwa, dan membuat hati damai. Tempat berteduh dari serbuan keraguan, kegelisahan, dan kebimbangan dalam kebingungan yang gelap tanpa dalil!

Keimanan adalah kehidupan. Kehidupan dalam hati dan perasaan. Kehidupan dalam tujuan dan arah perjalanan. Sebagaimana halnya ia adalah gerakan yang membangun. Membuahkan. Bertujuan. Tidak

statis dan stagnan. Juga tidak main-main dan sia-sia. Sementara kekafiran adalah kebutaan.

Buta dalam tabiat hati. Buta dari melihat tanda-tanda petunjuk. Buta dari melihat hakikat wujud dan hakikat hubungan-hubungan yang ada padanya. Juga buta melihat hakikat nilai-nilai, pribadi, kejadian, dan a rang-barang.

Kekafiran adalah kegelapan atau kegelapan-kegelapan. Maka, ketika manusia menjauh dari kegelapan dari pelbagai jenis dan bentuknya. Kegelapan kegelapan yang menghalangi penglihatan yang benar terhadap barang-barang.

Kekafiran juga siraman panas. Yang menularkan

sama yang teduh denganyang panas, dan tidak (pula) sama orang-orang yang hidup dan orang-orang yang mati." {Faathir 19-22)

Di antara tabiatke kafiran, kebutaan, kegelapan, panas, dan kematian terdapat hubungan. Sebagaimana ada hubungan antara tabiat keimanan, cahaya, penglihatan, keteduhan, dan kehidupan.

Keimanan adalah cahaya: cahaya dalam hati, cahaya anggota tubuh, dan cahaya di indra manusia. Cahaya yang menyinkronkan hakikat-hakikat sesuatu, nilai-nilai dan kejadian, serta kaitan, hubungan, dan

dimensi-dimensi yang ada di antaranya
Seorang

ketidaktenangan dalam membidik tujuan, dan tidak merasakan ketenangan menuju permulaan atau akhir perjalanan hidup. Setelah itu berakhir pada panasnya neraka jahannam dan semburan azab di neraka!

Kekafiran adalah kematian. Kematian dalam nurani. Keterputusan dari sumber kehidupan yang sebenarnya. Dan, terpisah dari jalan yang menyampaikan ke tujuan. Juga ketidakmampuan untuk berinteraksi dan memenuhi panggilan untuk mengambil dari sumber yang hakiki, yang berpengaruh dalam perjalanan hidup!

Masing-masing mempunyai tabiatnya. Dan, masing-masing mempunyai balasannya. Hal ini dan hal itu tak akan sama dalam pandangan Allah.

Hiburan Allah untuk Nabi saw.

Di sini, Al-Qur'an mengarahkan pembicaraan ke pada Nabi saw. untuk menghibur dan menyenangkan beliau, dengan cara menjelaskan batas-batas tugas beliau dan kewajiban beliau dalam berdakwah kepada Allah. Untuk kemudian meninggalkan perkara yang terjadi setelah beliau menyampaikan dakwah tersebut kepada Pemilik urusan itu, yaitu Allah, untuk Dia lakukan apa yang Dia kehendaki.

... إِنَّ اللَّهَ يُسْمِعُ مَن يَشَاءُ وَمَا أَنتَ بِمُسْمِعٍ مَّن فِي الْقُبُورِ ﴿٢٢﴾
 إِنَّ أَنتَ إِلَّا نَذِيرٌ ﴿٢٣﴾ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَإِن مِّن أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ ﴿٢٤﴾ وَإِن يُكَذِّبُوكَ فَقَدْ كَذَّبَ
 الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ وَبِالزُّبُرِ
 وَبِالْكِتَابِ الْمُنِيرِ ﴿٢٥﴾ ثُمَّ أَخَذْتُ الَّذِينَ كَفَرُوا فَكَيْفَ كَانَ
 نَكِيرِ ﴿٢٦﴾

orang-orang yang ka.fir; maka {lihatlah} bagaimana {hehatnya} akibat kemurkaan-Ku."(Faathir: 22-26)

Perbedaan-perbedaan adalah sesuatu yang mendasar dalam tabiat alam semesta dan tabiat jiwa. Perbedaan sifat manusia dan perbedaan cara mereka menerima dakwah kepada Allah adalah sesuatu yang mendasar, sebagaimana mendasarnya perbedaan-perbedaan alam semesta dalam melihat dan buta, teduh dan panas, kegelapan dan cahaya, kehidupan dan kematian. Dibelakang itu semuanya terdapat takdir Allah dan hikmah-Nya. Juga terdapat kekuasaan-Nya untuk melakukan apa yang Dia kehendaki.

Dengan demikian, Rasulullah hanyalah seorang pemberi peringatan. Dan, kemampuan manusia untuk beliau berhenti pada batasan ini. Beliau tidak men-

"Sesungguhnya Allah memberi pendengaran kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan kamu sekali-kali tiada sanggup menjadikan orang yang di do.lam kubur dapat mendengar. Kamu tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan. Sesungguhnya Kami mengutus kamu dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Dan tidak ada suatu umat pun melainkan telah ada padanya seorang pemberi peringatan. Jika mereka mendustakan kamu, maka sesungguhnya orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (rasul-rasulnya). Kepada mereka telah datang rasul-rasulnya dengan membawa mukjizat yang nyata, Zahir, dan kita yang memberikan penjelasan yang sempurna. Kemudian Aku azah

dengar orang yang dalam kubur. Juga orang yang hidup dengan hati mati, seperti penghuni kubur! Allah semata yang berkuasa untuk membeli pen-dengaran kepada siapa yang Dia kehendaki, sesuai yang Dia kehendaki, dan sebagaimana yang Dia kehendaki. Maka, apa tanggung jawab Rasulullah jika ada orang yang memilih kesesatan, dan menghin-dar dari kebenaran? Padahal, beliau sudah menunaikan amanah dan menyampaikan risalah. Meskipun kemudian didengar oleh orang yang Allah kehendaki mendengar, dan ditinggalkan oleh orang yang Allah kehendaki berpaling dari kebenaran.

Sebelumnya Allah berfirman kepada Rasulullah,

*"Maka, Janganlah dirimu binasa karena kesedihan terhadap mereka. "***{Faathir: 8}**

Allah telah mengutus beliau dengan membawa kebenaran, dan menjadi pemberi berita gembira dan ancaman. Keadaan beliau itu adalah seperti saudara-saudara beliau sesama rasul, yang jumlahnya banyak. Karena setiap umat pasti dikirimkan rasul kepada mereka.

"Dan tidak ada suatu umat pun melainkan telah ad.a.

pada nya seorang pemheri peringatan.

"{Faathir: 24}

Jika beliau mendapati pendustaan dari kaum beliau, maka itu merupakan sifat orang-orang ketika menerima para rasul. Bukan karena kurangnya para rasul menjalankan kewajiban mereka, juga bukan karena kurangnya dalil mereka.

*'Jika mereka mendustakan kamu, maka sesungguhnya orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (rasul-rasulnya). Kepada mereka telah do.tang rasul rasulnya dengan membawa mukjcyJ.t yang nyata, Zabur, dan kitab yang memberi penjelasan yang sempurna. "***(Faathir: 25)**

*"Bukti-bukti nyata "*adalah bukti dalam banyak bentuk. Diantaranya adalah mukjizat yang mereka pinta, atau dengannya Rasul menantang mereka. Sementara 'Qlbur" adalah lembaran-lembaran yang berserakan yang berisi khotbah, nasihat, arahan, dan kewajiban. Dan yang dimaksud dengan *"Kitah yang memheri penjelasan yang sempurna "* yang paling rajih maksudnya adalah Kitab Nabi Musa, yaitu Taurat. Dan, mereka semua mendustakan bukti-bukti dan Kitab yang memberi penjelasan yang sempurna itu.

Ini adalah keadaan banyak umat dalam

menerima para rasul-rasul mereka dan bukti-bukti petunjuk yang di bawa para rasul itu. Dengan demikian, hal ini bukanlah sesuatu yang baru, bukan sesuatu yang ha-

"Tidakkah kamu melihat bahwa Allah menu-
runkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan
dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka
macam jenisnya. Di antara gunung-gunung itu

ada garis-garis putih dan merah yang beraneka
macam warnanya dan ada (pula) yang hitam
pekat (27) Demikian (pula) di antara manusia,

binatang-b
temak ad
(danjenisi
Allah di
ulama. Se
Maha
orang-or
dan mei: t
bagian d
pada m
terangan,
yang tic
nyempun
menamb
Sesungg
Maha Men
wahyukan
itulah
kitab-kit
Allah ben
Melihat
Kemud
orang-or
hamba K
mengani
mereka
mereka

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا
أَلْوَانُهَا وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيَضٌ وَحُمْرٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا
وَعَرَابٍ سُوْدٌ ﴿٢٧﴾ وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ
مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ، كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ
إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾ إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ
وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ
وَيَزِيدَهُمْ مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾
وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ هُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ
يَدَيْهِ إِنَّ اللَّهَ بِعِبَادِهِ لَخَبِيرٌ بَصِيرٌ ﴿٣١﴾ ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ
الَّذِينَ أَصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ
مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ يُؤْذِنُ اللَّهُ ذَٰلِكَ هُوَ
الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾ جَنَّتٌ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا يُحَلَّوْنَ
فِيهَا مِنْ أَشْوَارٍ مِّن ذَهَبٍ وَلَوْ لُؤْلُؤًا وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ ﴿٣٣﴾

dalam nya, yang membenarkan kitab-kitab suci yang telah diturunkan sebelumnya Juga pewarisan kitab ini bagi umat Islam,beserta tingkatan-tingkatan orang

...,,0.J..c_, J
'w :i),Aj_)
A,,,. ,,,,, ,. ,. ,,
...
..)
a.):>?'4.11\.....
>|

'Tidakkah kamu melihat hahwa Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu huah-buahan yang beraneka macamjenisnya. Dan di antara gunung -gunung itu ada garis-garis putih dan merahyang beraneka maca,m wamanya dan ada (pula) yang hitam pekat. Dan demikian (pula}diantara ma nusia, binatang-binatang melata dan binatang-bina tang temak adayang hermacam-ma.cam wamanya (dan jenisnya) .Sesungguhnya yang takut ktpada A!lah.di an tara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguh nya Allah Mahaperkasa lagi Maha Pengampun." (Faathir: 27-28)

Ini merupakan pandangan semestawi yang me ngagumkan, dari sekian pandangan-pandangan yang menunjukkan sumber kitab suci ini.Pandang an yang mengit.ari bumi secara keseluruhan, de ngan menyoroti warna-warna dan bentuknya dalam segenap alamnya. Dibuah-buahan. Gunung-gunung. Manusia.Juga binatang melata dan binatang ternak. Itu merupakan pandangan yang disatukan dalam kata-kata yang sedikit, antara makhluk hidup dan benda mati di bumi ini seluruhnya. Kemudian mem biarkan hati dit.arik oleh paparan Ilahi yang indah, cemerlang, dan besar itu, yang mencakup bumi secara keseluruhan.

Hal itu dimulai dengan menurunkan air dari langit, dan mengeluarkan buah-buahan yang bera gam warnanya. Karena paparan ini adalah tentang bentuk dan warna, maka di sini buah-buahan itu hanya disebut warna-warnanya saja pada ayat 27, "*...Lalu Kami hasilkandengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macamjenisnya*"

Warna-warna buah merupakan paparan yang mengagumkan terhadap warna-warna yang tak da pat dibuat oleh seluruh pelukis di sepanjang masa, walau hanya satu segi dari warna-warna itu sekali pun. Setiapjenis buah-buahan mempunyai warna tersendiri yang berbeda dengan warnajenis lainnya. Bahkan, setiapbuah memiliki warna tersendiri yang berbeda dengan buah-buahan sejenisnya. Ketika kita memperhatikan dua buah yang samajenisnya, niscaya kita akan dapati masing-masing menunjuk kan adanya perbedaan warna di antara keduanya! Perjalanan kemudian berpindah dariwarna buah buahan ke warna pegunungan, yang merupakan perpindahan yang mengagumkan pada zahirnya. Namun , dari segi kajian terhadap warna-warna, maka hal itu tampak alami. Karena dalarr. warna warna bebatuan terdapat warna-warna yang menak jubkan sebagaimana pada buah-buahan, juga ter dapat keragaman dan perbedaan jenis warna. Bah kan, di antara bebatuan itu terkadang ada yang ber bentuk beberapa jenis buah, juga bentuknya. Se hingga, sulitdibedakan antara buah yang kecil dan besar!

"...Dan di antara gunung-gunung itu ado, garis-garis putih dan merahyang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat. "{Faathir: 27)

Garis-garisitu merupakan pembentuk keragarn an batuan-batuan tersebut. Di sini kita dapati pan dangan yang benar dalam nash itu. Karena garis garis putih itu berbeda-beda warnanya antara sesa ma garisputih tersebut. Demikianjuga dengangaris garismerah. Berbeda-beda dalam tingkatan warna, bayangannya,dan komposisi warna-warna lainyang masuk ke dalarnnya. Dan, adajugagarisyang hitam pekat.

Pandangan terhadap warna-warna bebatuan ,ke ragaman dan macamnya dalam satuwarna, setelah menyebutnyadisatnpingwarna-warna buah-buahan, akan menggetarkan hati dengan hebat Juga akan membangkitkan indra perasa keindahan yang ting gi di dalamnya, yang

melihat keindahan dengan pandangan pol Sehingga, ia melihat dalam beba tuan itu sepe yang ia lihat pada buah-buahan ,

meskipun adajarak yang jauh antara sifat bebatuan dengan sifat buah-buahan. Juga meskipun adajarak yang jauh antara fungsi keduanya dalam penilaian manusia. Namun, tatapan keindahan yang polos akan melihat keindahan semata, sebagai unsur ber sama antara ini dan itu, yang layak dipandang dan diperhatikan.

Kemudian warna-warna manusia. Ia tak berhenti hanya pada warna-warna yang membedakan secara umum antara jenis-jenis manusia. Karena masing masing orang setelah itu mempunyai warna khas yang berbeda dibandingkan sesama manusia. Bahkan, mempunyai warna khas yang berbeda dengan kembarannya, yang berada bersamanya dalam perut ibunya ketika dihamilkan!

Demikian juga warna-warna binatang melata dan binatang ternak. Binatang ternak itu lebih umum dan binatang ternak itu lebih khusus. Binatang melata adalah semua hewan. Sedangkan, binatang ternak adalah unta, kerbau, sapi, domba, dan kambing, yang disebut lebih khusus dibandingkan binatang melata, karena kedekatannya dengan manusia. Dan, warna-warna serta celupannya pada binatang-binatang itu juga suatu paparan keindahan, sebagaimana halnya paparan keindahan warna buah-buahan dan bebatuan.

Kitab al-*am* semesta yang indah lembaran-lembarannya, dan menakjubkan bentuk serta warnanya ini, dibuka oleh Al-Qur'an dan dibalik-balik lembarannya itu. Kemudian seakan mengatakan bahwa para ulama yang membacanya, memahaminya, dan merenunginya adalah orang-orang yang takut kepada Allah,

"...Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama...." {**Faathir: 28**)

Lembaran-lembaran yang dibalik-balik oleh Kitab Suci ini hanyalah sebagian saja dari lembaran-lembaran kitab alam semesta itu. Para ulama adalah orang-orang yang merenungi kitab semesta yang menakjubkan ini. Karenanya, mereka makrifat terhadap Allah dengan makrifat yang sebenarnya. Mereka mengenal Allah melalui tanda-tanda ciptaan-Nya. Mengenal-Nya melalui tanda-tanda kekuasaan-Nya. Dan, merasakan hal-hal yang agung-Nya dengan melihat hakikat ciptaan-Nya.

Selain itu, karenanya pula mereka takut kepada Allah dengan sebenarnya, bertakwa kepada-Nya dengan sesungguhnya, dan beribadah kepada-Nya dengan setulusnya. Bukan dengan perasaan tidak

jelas yang didapati oleh hati di depan keagungan se
mesta. Namun, dengan makrifat yang detail dan ilmu
yang langsung

baran-lembaran kitab
alam semesta. Warna
dance

l,) o ' " l! :y .4, .llk..

U

lupan warna itu merupakan contoh dari keagungan
ciptaan yang lain dan keindahan ciptaan yang hanya
dapat diketahui oleh para ularna terhadap kitab alam
semesta ini. Para ulama itu mempunyai ilmu yang
menyarnpaikan. Yaitu, ilmu yang dirasakan olehha
tinya, yang menggerakkannya, dan dengannya ia
melihat tangan Allah yang menciptakan warna-war
na, celupan, bentuk, dan susunannya dalam alam se
mesta yang indah itu.

Unsur keindahan tampak menjadi tujuan ter
sendiri dalam rancangan dan penyusunan alam se
mesta ini. Dari kesempurnaan keindahan ini, fungsi
fungsi segala sesuatu itu berlangsung melalui jalan
keindahannya. Warna-warna yang menakjubkan
dalam bebungaian menarik datangnya lebah dan ku
pu-kupu , juga bau-bauannya yang khas yang me
nyergerak darinya Fungsi lebah dan kupu-kupu
bagi bunga itu adalah sebagai agen pemindah pem
buahan, sehingga darinya terbentuk buah. Seperti
itulah bunga menjalankan fungsinya melalui jalan
keindahan! Dan, keindahan dalam satu jenis meru
pakan perangkat untuk menarik jenis yang lain, un
tuk menjalankan fungsi yang ditunaikan oleh kedua
jenis itu. Seperti itulah berlangsung penunaian tugas
melalui jalan keindahan.

Keindahan merupakan unsur yang clibidik secara
sengaja dalam rancangan dan penciptaan alam se
mesta ini. Karenanya, dalam Kitab Sud yang ditu
runkan ini terdapat pandangan-pandangan terhadap
keindahan dalam Kitab Alam Semesta yang dipa
parkan itu.

"...*Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Maha
Pengampun.*" (Faathir: 28)

Dia Mahaperkasa dan. Maha Berkuasa untuk
menciptakan dan memberikan balasan. Maha Peng
ampun untuk menghapuskan kesalahan orang yang
kurang takutnya terhadapNya, ketika mereka meli
hat keagungan-keagungan ciptaan-Nya

yang mereka harapkan dari membacanya, dan ba
lasan yang menunggu mereka.

• > .., t., -/.. .., > r: i1"-t: T... ..

..6.> -..c..i.>..J 0

K. kitab Al-Qur'an dan Harapan Pembacanya Dari
kitab semesta, pembicaraan berpindah ke
pada kitab yang diturunkan, yang mereka baca, apa

.....>/- !..... -
 > •., ,
 >;,;,-.-
 ..J..r.-' uJ-::')i.e. , ...V .,,.
 > \ "" •,; .. }, .-, ..,,. .> >1 .>,...">\
 ,A,jz .r-.J r-"..)y.
 !>c:....._-:-: » ,;-
 ..) ..)

"Sesungguhnya orang-orang yang set.a.Lu menghaca kitab Allah dan mendirikan shaku serla menajkahkan sebagi an dari reztkiyang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahal.a. mereka dan menambah kepada mereka dari karunia Nya.Sesungguhnya Allah Maha Pengampun /.a.giMaha Mensyukuri."(Faathir: 29-30}

Membaca kitab Allah bennakna lain selain mele wati kata-katanya dengan suara atau tanpa suara. Membacanya bermakna merenunginya , yang ber akhir kepada kesadaran dan pengaruh pada diri, yang mengantarkan kepada berbuat dan bertindak setelahnya. Olehkarena itu, dalam ayat tadi pemba caan itu dilanjutkan dengan

mendirikan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki dari Allah secara diam diam maupun terang-terangan.

Kemuclian mereka mengharapkan dengan per buatan mereka itu (ayat 29) "perniagaan yang tidak akan merugi' Karena mereka mengetahui bahwa apayang ada di sisi Allah adalah lebih baik dari apa yang mereka infakkan itu. Mereka berdagang de ngan perdagangan yang menguntungkan yang ter jamin keuntungannya . Mereka berniaga dengan Allah karena bemiagadengan Allah adalah pernia gaan yang paling menguntungkan. Mereka mem perdagangkan itu dengan tujuan akhirat, karena ak hirat itu adalah perdagangan yang paling meng untungkan.Perdagangan yang akan mengantarkan mereka untuk mendapatkan balasan yang utuh bagi mereka, serta menaapatkan tambahan anugerah dari Allah.

"...Sesungguhnya Allah Maha Pengampun /.a.gi Maha Mensyukuri."
 "(Faathir: 30}

Dia mengampuni kekurangan dan mensyukuri penunaian kewajiban yang dilakukan hamba-Nya. Dan, syukur Allah merupakan ungkapan kiasan ter hadap apa yang biasanya menyert.ai syukur itu, be-

rupa keridhaan dan balasan yang baik. Namun, peng ungkapan itu memberikan sugesti kepada manusia untuk mensyukuri Sang Pemberi nikmat sebagai tindakan balasan dan ungkapan rasa malu. Meng ingatjika Allah mensyukurihamba-hamba-Nya keti ka mereka menunaikan kewajiban mereka dengan baik, maka apakah tidak selayaknya jika manusia mensyukuri-Nyaatasanugerah-Nya yang melimpah?!

.. # ..

Kemudian isyarat terhadaptabiat Kit.ab Sud ini, dan kebenaran yang terdapat di dalamnya, yang mcrupakan pembukaan pembicaraan tentang para

pewaris Kitab ini.

وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ هُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ إِنَّ اللَّهَ بِعِبَادِهِ لَخَبِيرٌ بَصِيرٌ

"Danapayang t.elalz Kami wahyukan kepadamu yaitu Al-Kitah (Al-Qy.r'an) itulalz yang benar; dengan mem benarkan kitab-kitab yang sebelumnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Mengetahui l.agiMaha Meli hat (keadaan) hamba-hamba-Nya." (Faathir:31)

Bukti-bukti kebenaran dalam Kitab ini amatjelas di dalannya.lamerupakan penerjemah yang benar terhadap alam semesta ini secara hakikatnya. Atau, dia adalah lembaran yang dibaca, sementara alam semesta adalah Jembaran yang diam. Ia menjadi pembenar kitab-kitab sebelurnnya yang datang dari sumber yang samii. Dankebenaran adalah satu, tak beragam pada kitab-kitab sebelumnya itu dankitab ini. Zat yang menurunkan kitab itu kepada manusia Maha Menget.ahui tentang manusia, dan Maha Memahami apa yang baik bagi mereka

"...SesungguhnyaA/Jah benar-benar Maha Mengetahui lagi Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya ." (Faathir:31)

Ini adalah Kitab itu sendiri. Allah

sugesti kepada umat ini tentangkemuliaan mereka di sisi Allah.Juga menyugestika n mereka tentang besarnya konsekuensi yang timbul dari pemilihan dan pewarisan ini. Ia adalah tanggung jawab besar yang mempunyai beban-beban tersendiri. Apakah umat yang dipilih itu mendengar dan memenuhi panggilan itu?

Allah telah memuliakan umat inidenganpemilih an danpewarisan itu.Kemudian Dia menganugeralli mereka balasan yang baik,hingga bagi orang yang berbuat buruk dari mereka,

r-! G,, , -::>- .. , .i....2"1tl;

•.,:-=

u>:- J. .u L,, , - ..

telal1mewaris kan kitab ini kepada umat Islam, yang Dia pilih un tuk menjadi pewaris kitab ini.Sebagaimana diung kapkan oleh Allah dalam Kitab-Nya,

..... / -;4" / .lr"" ,., .-:.,>

- ...;uly'.lhy

"...Lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri, di antara mereka adayangpertengahan, dan di antara mereka ada (pula)yang lebih dahulu ber buat kebaikan dengan izin Allah...."(Faathir: 32)

Kelompok pertama adalah orang "yangmengani aya diri mereka sendiri": yang keburukan-keburuk annya mengalal1kan kebaikannya Kelompok kedua adalah kelompok "pert engahan" yang keburukan keburukan sejajar dengan kebaikan-kebaikannya . Sedangkan , kelompok ketiga adalah "yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan nAllah ':yang ke baikan-kebaikan nya melebihi keburukannya. Na mun, anugerah Allah mencakup ketigakelompok itu secarakeseluruhan. Mereka

...t.)l..v

.:..L_o

|z,o\J_.:Jl

"Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang orangyang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami"(Faathir: 32)

Ini merupakan kata-kata yang layak memberikan

semua akan berakhir masuk surga dan merasakan kenikmatan yang dice ritakan dalam ayat-ayatberikutnya dengan berbeda beda tingkatannya.

Kami di sini tidak ingin masuk keperincian yang lebih luas dari yang dikehendaki Al-Qur'an untuk dipaparkan di tempat ini. Yaitu, tentang kemuliaan umat ini, dipilihnya mereka, dan besarnya anugerah Allah dalam memberikan balasan kepada mereka. Ia merupakan nuansa yang diberikan oleh nash nash itu di sini. Dan, ia adalahpengakhiran yang pa danya umat inisecara kesehrruhan berpulang nanti dengan anugerah Allah.Kamilcwatkan pembicara an tentang balasan yang diberikan sebelum pengak hiran ini, yang telah ditetapkan dalam ilmu Allah. **Kami** lewatkan pembicaraan tentang balasan fun

\8.I_n_|\'

damental itu, untuk kemudian kami berbicara ten

tang balasan yang baik yang telah ditetapkan oleh Allah bagi umat ini dengan tiga kelompoknya tadi.

"Jang rnenempatkan karni dalam lempat yang keka.L (surga) dari karunia-Nya. Di dalamnya kami tiada merasa Lelah dan tiada merasa lesu. "(Faathir:35)

Allah menempatkan kami d i surga untuk tinggal selamanya di situ "dari karunia-Nya ". Kami sama sekali tak memiliki sesuatu hak atas-Nya, yang ada hanyalah anugerah yang Dia berikan kepada siapa yang Dia kehendaki. "Didal.amnya kami tiada mera sa lew.h dan tiadapula merasa lesu. "Sebaliknya, kami

mendapatkan keniknatan, ketenangan , dan keda maian di dalamnya_

Nuansanya secara keseluruhannya adalah mu dah, tenang, dan nikmat Kata-kata yang digunakan dipilih agar selaras limadan ritmenya dengan nuan sa yang tenang dan damai ini. Hingga kata *al-hilZ*/l 'duka cita' <la.lam ayat ini tidak diberikan harakat su kun yang ma.ti, ta.pi dibaca *al-lza.z:p.n*, dengan tanpa harakat sukun. Sehingga, mudah diucapdan sesuai dengan rima redaksi. Dan, surga adalah "*tempat yang kekal*". Rasa lelah dan lesu itu tidak dirasakan mereka, walau sedikit saja. Ritme redaksi ayat ini secarakeseluruhan bernuansa tenang, niknat, dan teratur.

Kemudian kita memandang ke sisiyang lain. Ma ka, kita dapati kegelisahan, kekacauan, dan ketidak tenang sama sekali,

•> ,:Y/!,, ,,,, -== ,,,, > ,, >/ •

r-f:k 'J _).. l_fa !_,

(... / // •- >/ > -::= ,,,> ,,,,4i-\ J&. J_J

يَدْخُلُونَهَا يُحَلِّتُونَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا
وَلِبَاسَهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ
عَنَّا الْحَزْنَ إِنَّ رَبَّنَا لَغَفُورٌ شَكُورٌ الَّذِي أَحَلَّنَا دَارَ

"...Jang demikian itu ad.al.ah ka.runiayang amat besar. (Bagi mereka) surga 'Adn, mereka. masuk ke da/.amnya. Di daw.mnya mereka diberi perhiasan dengan gel.ang gew.ng dari emas, mutiara, danpakaian mereka didal.am nya adalah sutra. Dan mereka. berka.to., 'Segal.a puji bagi All.ah yang telah menghilangkan duka.cita dari ka.mi. Sesungguhnya Tuhan ka.mibenar-benar Maha Pengam pum lagiMaha Mensyukuri.Jang menempatka.n kami da/.am tempat yang keka.l (surga) dari karunia-Nya. Di dalamnya ka.mi tiada merasa Lelah dan tiadapula me rasa ksu."(Faathir:32-35)

Pemandangan is inimenyingkapkan kenikmatan material yang terindra, dan kenikrnatan jiwa yang dirasakan.

"Didalamnya mereka. diberiperhiasan dengan gelang gelang dari emas, mutiara, dan paka.ian mereka di dal.amr_ia adalah sutra. "(Faathir:33)

Itu merupakan sebagian kenikmatan yang meru;

pakan penampakan material, yang memenuhi seba gian keinginan diri. Di samping itu adalah keridha

an Allah , juga keamanan dan kedamaian.

"Danmereka berkato., 'Segal.a puji bagiAllah

yang telah menghilangka.n duka cita dari ka.mi...."(Faathir:34)

Dia memberikan ampunan bagi kami, mensyukuri amal-amal kami dengan memberikan balasan kepada kami atas amal-amal kami itu.

Kemudian di sini mereka memperdengarkan ke pada kita suara yang kasar, dipenuhi rintihan dan raungan darisegenappenjuru . Ia adalah suara orang-

15 Dari buku *Masyaahid al-Qiyaamah fi Al-Qur'an*. him. JO(HOI. Daarusy Syuruq.

berpikir.

..... 1 /
,,,,,t;:-...-...-
... 1
J. .

"...Dan (apakah tidak) dat,a.ng kepada
kn.mu pemberi peringatan,a.n ?...."

Ini merupakan tambahan pengingat dan per
ingatan. Tapi,kalian tidak mengambil
pelajaran dan tidak tersadarkan.

فَذُوقُوا فَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ نَصِيرٍ ﴿٣٧﴾

"...Maka, rasakanlah (a:a,.b Kami) dan
tidak ada bagi orang-orang yang zalim
seorang penolong pun ."
{Faathir: 37)

Keduanya merupakan dua gambar yang
saling bertolak belakang.Pertama,gambar
keamanan dan

"Sesungguhnya Allah menget,a.hui yang
tersembunyi di

/,angit dan dibumi. Sesungguhnya Dia Maha
Menget,a. hui segala isi hati."(Faathir: 38)

Dan, Ibnu yang menyeluruh, lemhut, dan detail
adalah komentar yang paling tepat atas penurunan
Kitab ini.Juga atas pemilihan orang-orang yang me
wariskan -dan membawa kitab itu.Ampunan Allah
atas kezaliman sebagian mereka terhadap dirinya.
Anugerah Allah yang memberikan mereka balasan
yang baik. Dan, atas hukum-Nya bagi orang-orang
yang kafir terhadap akhir perjalanan itu.

Dia adalah Maha Mengetahui tentang perkara
yang gaib di langit dan bumi. Dan, Dia Maha Me
ngetahui segala isi hati. Dengan ilmu yang menye
luruh, lembut, dan detail ini,Allah memberikan ke
putusan dalam segala perkara.

" " "

nya dari mereka? Dan, tiada sesuatu pun yang dapat melemahkan Allah baik dilangit maupun di bumi. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahakuasa. (44) Kalau Allah menyiksa manusia disebabkan usahanya, niscaya Dia tidak akan meninggalkan di atas permukaan bumi suatu makhluk yang melata. pun..Akan tetapi, Allah menanggihkan {penyiksaan) mereka, sampai waktu yang tertentu. Apabila datang ajal mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba Nya." {45)

Pengantar

Ini adalah potongan terakhir dari surah Faathir yang berisi perjalanan-perjalanan yang jauh jaraknya, sentuhan-sentuhan

terhadap hati dan pelbagai sugesti. Perjalanan bersama kemanusiaan dalam generasi-generasinya yang turun-temurun dan silih berganti. Perjalanan di bumi dan langit untuk mencari tanda-tanda keberadaan sesuatu yang mereka klaim ada di samping Allah. Dan, perjalanan di langit dan bumi juga untuk melihat tangan Allah Yang Mahakuat dan Mahakuasa memegang langit dan bumi dari kebinasaan.

Perjalanan bersama orang-orang yang mendustakan bukti-bukti dan tanda-tanda itu seluruhnya. Padahal, mereka sebelumnya telah berjanji kepada Allah bahwa jika kepada mereka datang seorang pemberi peringatan, niscaya mereka akan menjadi umat yang paling mendapatkan petunjuk. Namun,

mereka kemudian melanggar janji itu dan menyala hinya Dan ketika kepada mereka datang pemberi peringatan itu, maka makin menjadi-jadi pengingkaran mereka.

Juga berisi perjalanan untuk menyaksikan akhir kematian orang-Orang yang mendustakan kebenaran sebelum mereka, sementara mereka saat ini melihat bekas-bekas keberadaan para pendusta sebelum mereka itu. Dan, mereka tidak takut jika hal itu juga terjadi terhadap mereka dan merasakan hukum Allah yang berlaku bagi orang-Orang seperti mereka.

Kemudian diikuti dengan penutup yang membe risugesti, membangkitkan serta menakutkan (ayat 45), *"Ka/au Allah menyiksa manusia disebabkan usa ha.nya, niscaya Dia tidak akan meninggalkan di atas permukaan bumi suatu makh.luk yang melata pun. "* Anugerah Allah amat besar dalam memberikan tang guh waktu bagi manusia dan menunda penurunan siksayang menghancurkan dan membinasakan itu.

Akibat Kekafiran Hanya Menimpa DiriSendiri

1. J
 2. J
 3. J
 4. J
 5. J
 6. J
 7. J
 8. J
 9. J
 10. J
 11. J
 12. J
 13. J
 14. J
 15. J
 16. J
 17. J
 18. J
 19. J
 20. J
 21. J
 22. J
 23. J
 24. J
 25. J
 26. J
 27. J
 28. J
 29. J
 30. J
 31. J
 32. J
 33. J
 34. J
 35. J
 36. J
 37. J
 38. J
 39. J
 40. J
 41. J
 42. J
 43. J
 44. J
 45. J
 46. J
 47. J
 48. J
 49. J
 50. J
 51. J
 52. J
 53. J
 54. J
 55. J
 56. J
 57. J
 58. J
 59. J
 60. J
 61. J
 62. J
 63. J
 64. J
 65. J
 66. J
 67. J
 68. J
 69. J
 70. J
 71. J
 72. J
 73. J
 74. J
 75. J
 76. J
 77. J
 78. J
 79. J
 80. J
 81. J
 82. J
 83. J
 84. J
 85. J
 86. J
 87. J
 88. J
 89. J
 90. J
 91. J
 92. J
 93. J
 94. J
 95. J
 96. J
 97. J
 98. J
 99. J
 100. J

dan mencarkari berita tentang mereka, sebagai mana mereka saat ini memperhatikan bekas-bekas ke beradaan orang-orang sebelumnya dan mencarka riberita tentang mereka

Maka, hal itu seyogianya membangkitkan orang

orang yang lalai, dan mendorongnya untuk mem perhatikan tangan yang mengatur semua umur makhluk. Juga menggerakkan perjalanan waktu, mempergantian kedudukan , mewariskan kerajaan, dan menjadikan satu generasi sebagai pengganti generasi sebelumnya Segala hal berjalan, kemudian berhenti danhilang.Allahlah sematayang tetap ada selamanya, yang tak pernah hilang dan berubah.

Orang yang akan berakhir dan hilang, tentunya tidak akan kekal dan abadi. Orang itu seperti turis dalam sebuah perjalanan yang sudah ditentukan rentang waktunya. Nantinya ia akan digantikan oleh orang-orang setelahnya yang akan melihat apa yang ia tinggalkan dan apa yang ia telah perbuat. Ia akan berpulang kepada Zat yang akan menghisabnya atas apa yang telah ia katakan dan yang ia perbuat. Orang yang seperti ini keadaannya, amat layak untuk memperbaiki sejarah hidupnya yang sedikit, meninggalkan kenangan yang indah di belakang, dan melakukan apa yang akan datang saat ini agar hidupnya di-

Ini adalah beberapa
refleksi yang hadir dalam
ha

"Dia/ahyang menjadikan kamu kha.lifah-kh.alifah di muka bumi.Barangsiapayang kafir, maka (akibat) ke ka.firannya menimpa dirinya sendiri. Dan, kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain ha.nyalah akan menam.hah kemurkaanpada sisi Tuha.nnya dankekafir· an orang-orangyang kafir itu tidak.lainha.nyalah akan menam.hah kerugian mereka be/aka."(Faathir: 39)

ini, niscaya kita akan mendapati dalam hati kita satu pelajaran dan nasihat. Orang-orang yang ada saat ini akan merasakan bahwa mereka setelah ini juga akan mati. Kemudian orang-orang setelah mereka akan memperhatikan bekas-bekas keberadaan mereka

dan pewarisannya yang selalu berlangsung dari satu generasi ke generasi berikutnya.

"Dia/ahyang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi...."

Dalam naungan pemandangan yang menarik hati dan berturut-turut ini, Al-Qur'an mengingatkan mereka tentang tanggung jawab pribadi. Yaitu, tidak ada seorangpun yang menanggung kesalahan orang lain sedikitpun, dan tak ada seorangpun yang dapat membantu orang lain sedikit pun di akhirat nanti. Al-Qur'an juga menyebut penolakan, kekafiran, dan kesesatan mereka itu, serta akibatnya yang merugikan di akhir perjalanan.

"Barangsiapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain ha.nyalah akan menambah ke murkaan pada sisi Tuhan. dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain ha.nyalah akan menambah kerugian mereka be/aka."
(Faathir: 39)

Kata *al-maql* dalam ayat tersebut bermakna 'ke murkaan yang sangat'. Dan, orang yang dimurkai dengan sangat oleh Rabbnya, kerugian apa yang menunggunya? Karena kemurkaan ini sendiri sudah merupakan kerugian yang mengalahkan semua kerugian!

Tidak Ada Sekutu bagi Allah dalam Mencipta dan Menjaga Alam

Perjanjian kedua cipta langit dan bumi, untuk mencari suatu tanda atau berita bagi sekutu-sekutu mereka yang mereka klaim ada di samping Allah. Sementara itu, langit dan bumi sama sekali tak menampilkan tanda itu, dan tak terdengar berita mereka.

/,, >t,,, > />,, / ..,t::>,,, t->
l l. l\ J.)J_y' r' ..),J;

>"" ..>"" "" >...
:1::,1 r1-;
'91o-

ly >''' | | :'''>'''
v- (..) li.>'''
...-c.Jc.36'
Alt,

"*Kalakanlah, Terangkanlah kepada-Ku tentang sekutu sekutumu yang kamu seru selain Allah. Perhatikanlah kepada-Ku (bagian) manakah dari bumi ini yang telah mereka ciptakan atau apakah mereka mempunyai saham dalam (penciptaan) langit atau adakah Kami memberi kepada mereka sebuah Kitab sehingga mereka mendapat keterangan-keterangan yang jelas daripadanya? Se benarnya orang-orang yang zalim itu sebagian dari mereka tidak menjanjikan kepada sebagian yang lain, melainkan tipuan belaka.*" (Faath.ir: 40)

Huihah ini jelas dan bukti ini amat nyata. Bumi ini dengan segala apayang ada padanya dan makhluk yang ada padanya, dapat kita lihat dan kita pandangi. Bagian mana pun dan apa pun di bumi ini dapat di klaim oleh seseorang bahwa sesuatu-selain Allah telah menciptakannya! Tapi,

Apalagi ini, tentu tidak sama sekali! Tidak ada se orang pun yang berani mengklaim bahwa tuhan tuhan yang mereka klaim itu mempunyai andil dalam penciptaan langit dan tidak pula memiliki andil dalam kepemilikan langit. Apa pun itu. Hingga orang-orang yang menyekutukan Allah dengan jin atau malaikat.. sejauh yang mereka dapat klaim adalah bahwa mereka meminta bantuan setan-setan untuk memberitahukan mereka tentang belit langit. Atau, mereka meminta pertolongan malaikat untuk membantu mereka di hadapan Allah nanti. Dan, klaim mereka tak pernah sampai kepada klaim bahwa mereka itu mempunyai andil dalam penciptaan langit!

"...Atau, adakah Kami memberi kepada mereka sebuah Kitab sehingga mereka mendapat keterangan-keterangan yang jelas daripadanya?..."

Hingga tingkatan ini (tingkatan bahwa Allah telah memberikan kepada para sekutu itu satu Kitab Suci yang mereka yakini, dan mereka imani apa yang ada di dalamnya) tak dicapai oleh para sekutu yang diklaim mereka itu. Nash Al-Qur'an tadi dapat

segala sesuatu akan berteriak cili muka klaim seperti ini, jika adayang berani mengklaimnya. Dan, segala sesuatu akan berteriak bahwa yang menciptakannya adalah Allah. Segala sesuatu itu membawa tanda-tanda ciptaan yang tak dapat diklaim oleh orang yang mengklaim itu, karena ia tak dapat disamai oleh sesuatu ciptaan apapun, yang dibuat oleh orang-orang lemah yang akan binasa ini!

"...Ataukah, mereka mempunyai saham dalam (penciptaan) langit...."

pula bermakna bahwa pertanyaan pengingkaran itu ditujukan kepada orang-orang musyrik itu sendiri (tidak kepada para sekutu). Karena, kengototan mereka dalam kemusyrikan dapat memberikan kesan bahwa mereka mengambil akidah mereka ini dari Kitab Suci yang diberikan kepada mereka oleh Allah, dan mereka amat yakin akan kebenarannya Kitab Suci itu. Tapi, ini tidak benar dan tak mungkin mereka mengklaim.

Berdasarkan makna itu, ada pengertian bahwa masalah akidah hanya dapat diterima dari Kitab Suci yang datang dari Allah secara jelas. Dan, itulah sumber satu-satunya yang terpercaya. Mereka sama sekali tak dapat mengklaim hal ini;

sementara Rasulullah telah menerima Kitab Suci dari Allah secara jelas. Kemudian mengapa mereka berpaling darinya, padahal itulah jalan satu-satunya untuk mendapatkan akidah yang benar?

*"...Sebenarnya orang-orang yang zalim itu sebagian dari mereka tidak menjanjikan kepada sebagian yang lain, melainkan tipuan belaka."
(Faathir: 40)*

Orang-orang zalim menjanjikan satu sama lain bahwa jalan merekalah yang ideal; dan merekalah sang pemenang nantinya. Tapi nyatanya, mereka adalah orang-orang yang tertipu, satu sama lain saling menipu, dan mereka hidup dalam tipuan ini yang tak menghasilkan apa-apa.

Perjalanan ketiga-setelah menafikan bahwa se kutu-sekutu itu mempunyai sebutan atau berita di langit dan di bumi-menyingskapkan tangan Allah Yang Mahakuat dan Mahaperkasa, yang memegang langitdan bumi. menjaganya dan mengatur urusan nya tanpa sekutu,

إِنَّ اللَّهَ يُمْسِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ أَنْ تَزُولَا وَلَئِنْ زَالَتَا
إِنْ أَمْسَكَهُمَا مِنْ أَحَدٍ مِنْ بَعْدِهِ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا

"Sesungguhnya Allah menahan langit dan bumisupaya jangan lenyap. Dan sungguh, jika keduanya akan lenyap, tidak ada seorangpun yang dapat menahan ke duanya selain Allah. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun. (Faa.thir: 41)

Jika kita memandang langit dan bumi serta bin tang-bintang yang tak terhitung jumlahnya yang bertebaran di angkasa yang tak diketahui batas-ba tasnya itu, semuanya berada di tempatnya, mengita riorbitnya secara pasti, tanpa berhenti atau keluar dari orbitnya. Mereka tidak pernah melambat atau bertambah cepat putarannya. Semua itu berdiri tan pa tiang, tanpa tambang kuatyang mengikatnya, dan tanpa bersandar kepada sesuatu dari sini atau dari sana.Jika kita memandang ciptaan-ciptaan yang be sar dan menakjubkan itu, niscaya hal itu selayaknya membukakan mata kita untuk melihat tangan tersem bunyi yang amat perkasa dan amat kuat, yang me megang ciptaan-ciptaan tadi dan menjaganya agar

tidak jatuh.

Jika
tanpa
bunyi
kuat
yang
menjaga
agar

hinggaguncang dan hancur lebur, maka tidak ada seorang pun yang mampu memegangnya setelah itu selamanya. Itu adalah waktu yang sering disebut Al-Qur'an sebagai akhir dunia ini.Yakni, ketika sis tem planet mengalami

tenggangwaktu bagi manusia, dan tidak mengakhi ri alam ini dengan mereka. Juga tidak membawa mereka dengan memegang kepala mereka kepada hisab dan balasan, kecuali pada waktu yang telah ditentukan-Nya. Allah memberikan mereka kesem patan untuk bertobat, beramal, dan bersiap-siap. Dia "Maha Pengampun" dengan tidak menghukum manusia atassegala kesalahanyang mereka perbuat Tapi, Dia menghapus kan banyak kesalahan mereka, dan mengampuni mereka ketika Dia mengetahui bahwa dalam diri orang itu ada kebaikan. Iniadalah komentar yang memberikan sugesti yang menya darkan orang-Orangyang lalai untuk menggunakan kesempatan sebelum kesempatan itu hilang tanpa pernah kembali.

Sunnah Allah Tidak Pemah Menyimpang Perjalanan keempat bersama orang-Orang Arab dan janji yang mereka ikrarkan kepada Allah, yang berakhir dengan pembatalan janji itu oleh mereka, dan kerusakan di muka bumi. Juga peringatan untuk mereka tentang hukumAllah yang tak pernah luput. tak tergantikan, dan tak pernah berubah.

!::ql !: ,r

,t; >> >.,; ,,, / JJ, / > -..... ,// fl ,,,. •
1 l'l .) !Jl;f t;l; .. -.. 1c.S

k

!- -,fr--ir 1...r - :: ,rr,... . 'f.
-(1-::s::.. ::J

- !J

'11.G

2.r'-J

)

"ec t'1!

tqf

> -..... ,,,.:

perubahan sehinggaplanet planet guncang berbenturan, dan berhamburan. Akhirnya segala sesuatu di angkasa inihilang tanpa a yang memegang kendalinya.

Itu adalah waktu yang telah ditetapkan un

hi sabdan balasan atas apayang telah terjadi dalam ke hidupan dunia.Dan, berakhir ke alam yang lain, yang berbeda sifatnya dari alam bumi secara total.

Oleh karena itu, Allah memberikan komentar atas dipegangnya langit dan bumi oleh Allah agar keduanya tak jatuh, sebagai berikut.

"...Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun." (Faa.thir: 41)

Allah "Maha Penyantun" dengan memberikan

"Dan, mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sekuat-kuat sumpah. Sesungguhnya jika datang kepada mereka seorang pemberi peringatan, niscaya mereka akan lebih mendapat petunjuk dari salah satu umat umat (yang lain). Tatkala datang kepada mereka pemberi peringatan, maka kedatangannya itu tidak menamhah kepada mereka, kecuali jauhnya mereka dari {kebenaran}, karena kesombongan (mereka) di muka bumi dan karena rencana {mereka} yang jahat. Rencana yang jahat itu tidak akan menimpas selain orang yang merencanakannya sendiri. Tiadalah yang mereka nanti-nantikan melainkan {berlakunya} sunnah (Allah yang telah berlaku) kepada orang-orang yang terdahulu. Maka, sekali-kali kamu tidak akan mendapat penggantian bagi sunnah Allah, dan sekali-kali tidak (pula) akan menemui penyimpangan bagi sunnah Allah itu." (Faathir: 42-43)

Orang-orang Arab melihat orang-orang Yahudi Ahli Kitab yang menjadi tetangga mereka di Jazirah Arab; mereka melihat penyimpangan orang-orang Yahudi itu, dan perilaku buruk mereka; mereka juga mendengar sejarah mereka yang buruk, yang telah membunuh rasul-rasul mereka, dan penolakan mereka atas kebenaran yang datang kepada mereka: dan ketika itu orang-orang Arab itu mencibir orang-orang Yahudi, dan bersumpah atas nama Allah, hingga mereka tak meninggalkan ruang lagi untuk penekanan sumpah mereka itu:

"...Sesungguhnya jika datang kepada mereka seorang pemheri peringatan, niscaya mereka akan lebih menda patpetunjuk dari salah satu umat-umat (yang lain)...."

Yang mereka maksud dengan salah satu dari umat-umat yang lain itu adalah Yahudi. Mereka me-nyinggung orang Yahudi itu dengan redaksi ini, tan-
pa menyebutnya secara langsung!

Itulah keadaan mereka dan itulah sumpah mereka. Suppiah itu ditampilkan oleh Al-Qur'an seakan akan untuk mengajakpara pendengarnya agar men jadi saksiasapayang telah diikrarkan orang-orang itu pada masa jahiliah mereka. Kemudian membe berkan kondisi mereka ketika Allah mengabulkan harapan mereka itu, dan Allah mengutus seorang pemberi peringatan dari kalangan mereka.

"...Tatkal.a do.tang kepada merekapemberi peringatan , maka keda.tangannya itu tidak menamhah kepada me: reka,kecualijauhnya mereka dari (kehenaran). Karena, kesomhongan (mereka) dimuka bumidan karena renca na {mereka}yang jahat"(Faathir: 42-43)

Adalah buruk sekali, orang-orang yang telah ber sumpah dengan amat kuat seperti itu tapi kemudian

tindakan mereka maJah seperti itu: merasa som

bong di muka bumi dan membuat rencanajahat Al Qur'an menyingkapkan keadaan mereka ini, dan

mencatat peristiwa yang mereka alami. Kemudian mengha-

dapkan mereka dengan moral yang buruk pada diri mereka, dan memberikan ancaman bagi semua

naran sebelum mereka, yang mereka kenal itu. Na mun, ketentuan Allah yang tetap itu senantiasa her: jalan dijalan nya yang tak menyimpang sedikit pun,

"...Maka,sekali-kali kamu tidak akan mendapatpeng
gantian hagusunnah Allah, dan
sekali-ka/l tidak (pu/a} akan
menemuipenyimpangan bagi sunnah
Allah itu."

(Faathir: 43)

• • •

Perkara-perkara itu tak berlangsung pada manusia secara seragam. Kehidupan tak berjalan di muka bumi dengan sama. Ada aturan-aturan tetap yang terjadi, yang tak berubah dan tak tergantikan. Al-Qur'an menjelaskan hakikat ini, dan mengajar manusia, agar mereka tidak memandang kejadian-kejadian secara terpisah-pisah. Juga agar tidak menjalani kehidupan dalam keadaan lalai tentang aturan-aturannya yang mendasar, dalam keadaan terbelenggu dalam satu fase masa yang pendek, dan tempat yang terbatas.

Kemudian Al-Qur'an mengangkat tashawwur mereka tentang kaitan-kaitan kehidupan dan hukum-hukum wujud. Selanjutnya mengarahkan mereka kepada atw-an-aturan yang tetap dan hukum-hukum alam yang pasti itu. Juga mengarahkan pandangan mereka kepada bukti kebenaran tentang hal ini dan nasib yang menimpa generasi-generasi sebelum mereka; dan bukti peristiwa masa lalu itu atas kekuasaan hukum dan aturan alam semesta tersebut.

Perjalanan kelima ini adalah satu contoh dari contoh-contoh pengarahannya setelah penjelasan hakikat general bahwa aturan Allah itu tidak tergantikan dan tidak berubah.

.,.... ',',> / ·5·.>E>
 / ··> .., ,,-:
 =...r \;- 'c.b!.. ·1, 'IL!_;1_1
 ...,, '...- !>·>7',//, (·>,,,: ..,f
 4.UL ꝑ..b t...J o_ i_...-!.. 11
 vi

selain orang yang merencanakannya sendiri...."

Rencana jahat mereka tidak mengenai siapa siapa kecuali diri mereka sendiri. Rencanajahat itu mengepung mereka, menekuk mereka, dan men jatuhkan amal mereka.

Jika masalahnya seperti itu, maka apa yang me reka tunggu? Mereka hanya menunggu tertimpa nasib seperti yang menimpa para pendusta kebe-

lr. .._:...>t,,.Ul j':/1.f Jy).<

ll<j

"Dan apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu melihat hagaimana kesudahan orang-orang yang se helum mereka, sedangkan orang-orang itu adal.ah lebih hesar kekuatannya dari mereka? Tiada sesuatu pun yang dapat melemahkan All.ah baik di langit maupun di humi. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha.kuasa. "{Faathir: 44)

Berjalan di atas muka bumi dengan mata terbuka dan hati yang terjaga.Kemudian menyaksikan ben tuk kematian orang-orang terdahulu, dan mere-

nungi keadaan mereka dan bagaimana nasib mereka. Semua itu sepantasnya membedakan pengaruh, sugesti, perasaan, dan ketakwaan dalam hati.

Karena itu, terdapat pengarah yang berulang ulang ini dalam Al-Qur'an untuk berjalan di muka

burni dan memperhatikan bentuk kematian orang-orang terdahulu dan bekas-bekas kehidupan mereka. Juga terdapat pembangkitan hati dari kelalai-an yang menyelimutinya yang membuatnya tak mampu bangun. Dan, bila bangun pun, tak mampu merasakan. Dan jika merasakan, tak mengambil pelajaran.

Dari kelalaian ini terlahir kelalaian yang lain terhadap hukum-hukum Allah yang pasti. Juga Jahir ketidakmampuan memahami kejadian-kejadian dan mengaitkannya dengan hukum-hukum alam semesta-Nya. Ia adalah kelebihan yang membedakan

kan manusia yang mempunyai kesadaran dari hewan yang tak mempunyai akal. Hewan yang menjalani

i./, /t 1 \ 11 > /!
t Y..

tempat lari dari kekuasaan-Nya, dan tidak ada tern pat bersembunyi dari ilmu-Nya, "Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahakuasa."

Akhirnya, datanglah penutup surah ini, yang mengungkapkan sifat pengampun Allah dan kasih-Nya disamping kekuatan dan kekuasaan-Nya. Al-Qur'an menegaskan bahwa pemberian tenggang waktu bagi manusia, yang timbul dari sifat pengampun dan kasih sayang Allah, tidak berpengaruh pada ketepatan hisab dan keadilan balasan di akhirat nanti.

,1 /(-:'.(1' > / 1/ .., -:1(>,"1 . 1':>
(5" s, i_r LA :- (.)"L.,J 4,,ll --Li;- j'J

→ .. 0G . :l'

- //

kehidupannya tanpa kaitan antara kejadian dengan kejadian lainnya, dan satu keadaan dengan keadaan lainnya, tanpa hubungan di antaranya dan tanpa kaitan yang mengaturnya. Jenis manusia seluruhnya adalah satu di depan kesatuan hukum dan aturan alam semesta Ilahi.

Di depan pencernaan terhadap bentuk kematian

orang-orang terdahulu sebelum mereka itu, mereka dapat bahwa kekuatan mereka itu tak mampu men jaga mereka dari nasib akhir mereka yang telah ditetapkan Allah. Di depan pencernaan ini, perasaan mereka diarahkan kepada kekuatan Allah Yang Mahabesar. Kekuatan yang tidak dapat dikalahkan dan dilemahkan oleh sesuatu; yang telah menimpakan azab atas orang-orang terdahulu. Kekuatan Allah itu dapat mengazab mereka saat ini seperti yang Dia lakukan terhadap orang-orang terdahulu.

"...Dan tiada sesuatu pun yang dapat

melemahkan Allah baik di langit maupun di bumi...."

Kemudian hakikat ini dikomentari dengan komentar yang menjelaskannya dan memaparkan landasannya.

"...Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha kuasa. "(Faathir: 44)

Umu-Nya mencakup segala hal di langit dan bumi; dan kekuasaan-Nya berdiri di samping ilmu-Nya. Tidak ada sesuatu pun yang luput dari ilmu-Nya; dan tidak ada sesuatu yang menghalangi kekuasaan-Nya. Karenanya, tidak ada yang dapat melemahkan-Nya di langit maupun di bumi. Tidak ada

"Ka/au Allah. menyiksa manusia disebabkan usahanya, niscaya Dia tidak akan meninggalkan di atas permukaan bumi suatu makhluk yang melampaui. Akan tetapi, Allah menangguhkan (penyiksaan) mereka, sampai waktu yang tertentu. Apabila datang ajal mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Melihat (keadaan) hamha-Jw.mba-Nya." **(Faathir: 45)**

Kesalahan-kesalahan yang diperbuat manusia, berupa kufur terhadap nikmat Allah, berbuat jahat dan kerusakan di muka bumi, dan berbuat zalim serta aniaya di muka bumi, semua itu adalah perbuatan yang amat buruk. Jika Allah mengazab manusia secara langsung karena perbuatan itu, niscaya hal itu akan mengenai karena besarnya, buruknya, dan kejinya seluruh makhluk hidup di muka bumi ini. Dan, jikalau bumi ini seluruhnya tak layak di tempati untuk hidup sama sekali. Tidak hanya untuk kehidupan manusia saja, namun juga bagi seluruh kehidupan yang lain!

Reklamsidalam bentuk seperti inimenampakkan kekejian dan keburukan yang dilakukan manusia. Juga pengaruhnya yang merusak dan membinasakan bagi seluruh kehidupan, jika Allah menghukum mereka secara langsung ketika mereka berbuat salahl.

Namun, Allah adalah Maha Pengampun.

yang

tidak terburu-buru menghukum manusia.

"...Akan tetapi, Allah menangguhkan (penyiksaan) mereka, sampai waktu yang tertentu"

Allah menanggungkan setiap orang kepada ajal masing-masing. Sehingga, selesailah usia mereka di dunia ini. Allah juga menanggungkan mereka secara cara kelompok hingga ajal kekhalifahan mereka yang telah ditetapkan bagi mereka, sampai mereka menyerahkannya kepada generasi yang lain. Juga menanggungkan mereka sebagai jenis manusia hingga ajal mereka yang telah ditetapkan bagi umur dunia ini, dan datangnya kiamat besar. Allah memberikan kesempatan kepada mereka dengan harapan mereka kemudian berbuat baik.

"...Apabila datang ajal mereka..."

Dan, selesailah waktu untuk bekerja dan berbuat. Kemudian datang waktu hisab dan balasan. Allah tak menzalimi mereka sedikit pun.

"...Maka sesungguhnya, Umpamanya Allah adalah Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya.

"(Faathir:45)

Sifat Maha Melihat Allah atas keadaan hamba hamba-Nya itu akan menjamin bahwa Dia akan melengkapi hisab mereka sesuai dengan amal dan

usaha mereka. Sehingga, tidak ada perbuatan buruk yang luput dari pantauan Allah, baik perbuatan yang buruk maupun yang baik, dan yang besar maupun yang kecil.

" . . .

Ini adalah denangan terakhir dalam swah Faathir yang dimulai dengan pujian kepada Allah Sang Pencipta langit dan bumi, *"Yang menjadikan malai kat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap. Mereka membawa isi langit kepada bumi. Berserta yang ada padanya, berupa kabargembiraan, peringatan, serta tentangakhir perjalanan manusia ke surga dan ke surga.*

Di antara permulaan dan penutup ini, terdapat perjalanan-perjalanan yang besai di alam-alam tadi, yang dijelaskan oleh surah Faathir ini. Ini adalah akhir perjalanan. Akhir kehidupan. Dan, akhir manusia.... J
